

TESIS

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI SIAKD DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAINYA PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Analyzing the Acceptance of Information Technology
System SIAKD Based on Users' Perception in Local
Government Enrekang Regency of South Sulawesi*

IDRA WAHYUNI



PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014

TESIS

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI SIAKD DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAINYA PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Analyzing the Acceptance of Information Technology
System SIAKD Based on Users' Perception in Local
Government Enrekang Regency of South Sulawesi*

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**IDRA WAHYUNI
P3400211012**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

TESIS

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI SIAKD DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAINYA PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Analyzing the Acceptance of Information Technology System SIAKD Based on Users' Perception in Local Government Enrekang Regency of South Sulawesi

disusun dan diajukan oleh

**IDRA WAHYUNI
P3400211012**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, Maret 2014

Komisi Penasihat

Ketua

Anggota

Harryanto, SE.,M.Com.,Ph.D
NIP 195312101987021001

Dr. Syarifuddin, SE.,Ak., M.Soc.,Sc
NIP 196312101990021001

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Abd. Hamid Habbe, SE., M.Si
NIP. 196305151992031003

TESIS

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI SIAKD DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAINYA PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Analyzing the Acceptance of Information Technology
System SIAKD Based on Users' Perception in Local
Government Enrekang Regency of South Sulawesi*

disusun dan diajukan oleh

**IDRA WAHYUNI
P3400211012**

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal Maret 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Komisi Penasihat

Ketua

Anggota

Harryanto, SE.,M.Com.,Ph.D

Dr. Syarifuddin, SE.,Ak., M.Soc.,Sc

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Direktur Program
Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Dr. Abd. Hamid Habbe, SE., M.Si

Prof. Dr. Ir. Mursalim

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Idra Wahyuni
NIM : P3400211012
jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**Analisis Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD Ditinjau dari
Persepsi Pemakainya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang
Provinsi Sulawesi Selatan**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

Idra Wahyuni

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini dengan judul analisis Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD ditinjau dari Persepsi Pemakainya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi selatan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Harryanto, SE.,M.Com.,Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan serta pemikiran sekaligus memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Terima kasih pula kepada Bapak Bupati Kabupaten Enrekang yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan pemerintah Kabupaten Enrekang, serta seluruh Kepala SKPD dan para staf yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang dalam penulis sampaikan kepada keluarga besarku tercinta yang selama ini memberikan dukungan moril dan materil, khususnya orang tua tercinta Drs. Muhammad Idris, M.Pd dan Sunarti, S.Pd atas kesabaran dan kesetiaan membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini serta tetap memotivasi penulis menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan hingga tahap ini. Juga terima kasih kepada kakak dan adikku serta keluarga yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu atas dukungan, pengertian, perhatian dan kasih sayangnya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar nantinya menjadi lebih baik dan sempurna. Akhirnya penulis memohon agar Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis dan semua pihak yang telah memberikan bantuan selama ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Maret 2014

Penulis

ABSTRAK

Analisis Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD Ditinjau dari Persepsi Pemakainya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

Idra Wahyuni
Harryanto
Syarifuddin

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh: 1) *computer self efficacy* terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*); 2) *computer self efficacy* terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*); 3) tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*); 4) tekanan peraturan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*); 5) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*); 6) tekanan peraturan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi; 7) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi; dan 8) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem informasi SIAKD. Kuesioner diisi oleh 94 pengguna sistem informasi SIAKD dan data dianalisis dengan pendekatan *structural equation modeling* (SEM) menggunakan *partial least square* (PLS) Ver 2.0. Hasil penelitian menunjukkan *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), tetapi tekanan peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan penerimaan penggunaan teknologi informasi, tetapi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

Kata kunci: model penerimaan teknologi, teori kognitif sosial, teori institusional, *computer self efficacy*, tekanan peraturan.

ABSTRACT

Analyzing the Acceptance of Information Technology System SIAKD Based on Users' Perception in Local Government Enrekang Regency of South Sulawesi

Idra Wahyuni
Harryanto
Syarifuddin

The research aimed to examine and analyze impact of the: 1) computer self efficacy on perceived ease of use; 2) computer self efficacy on perceived usefulness; 3) regulation pressure on perceived ease of; 4) regulation pressure on perceived usefulness; 5) perceived ease of use on perceived usefulness; 6) regulation pressure on acceptance of information technology; 7) perceived ease of use on acceptance of information technology; and 8) perceived usefulness on acceptance of information technology. The research was carried out in the South Sulawesi Province located Enrekang region. Data collection using survey with questionnaires to users of SIAKD information technology system. The questionnaires was completed by 94 users and data analyzed with structural equation modeling using partial least square (PLS) Ver 2.0. The research result indicates computer self efficacy has the positive and significant impact on perceived ease of use, but did not impact to perceived usefulness. Regulation pressure did not impact on perceived ease of use and perceived usefulness, but regulation pressure has the positive and significant impact on acceptance of information technology system. Perceived ease of use has the positive and significant impact on perceived usefulness and acceptance of information technology system. Perceived usefulness has not the impact on acceptance technology system.

Key words: technology acceptance model, social cognitive theory, institusional theory, computer self efficacy, regulatory pressure.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN SIMBOL | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep | 13 |
| 2.1.1 Model Penerimaan Teknologi..... | 13 |
| 2.1.2 Teori Kognitif Sosial | 16 |
| 2.1.3 Teori Institusional | 19 |
| 2.1.4 Definisi Teknologi Informasi | 21 |
| 2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah | 22 |
| 2.1.6 <i>Computer Self Efficacy</i> | 24 |
| 2.1.7 Tekanan Peraturan..... | 26 |
| 2.1.8 Penerimaan Penggunaan Teknologi Informasi..... | 27 |
| 2.1.9 Persepsi Kegunaan | 28 |
| 2.1.10 Persepsi Kemudahan Penggunaan | 29 |
| 2.2 Tinjauan Empiris | 30 |
| | |
| BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | 36 |
| 3.1 Kerangka Pemikiran | 36 |
| 3.2 Hipotesis | 40 |
| | |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 46 |
| 4.1 Rancangan Penelitian | 46 |
| 4.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| 4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 47 |
| 4.4 Jenis dan Sumber Data | 48 |
| 4.5 Metode Pengumpulan Data | 49 |
| 4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 49 |
| 4.7 Teknik Analisis Data | 52 |

| | | |
|----------------|--|-----|
| BAB V | HASIL PENELITIAN | 58 |
| 5.1 | Deskripsi Data | 58 |
| 5.1.1 | Karakteristik Responden | 58 |
| 5.1.2 | Analisis Deskriptif Variabel | 63 |
| 5.2 | Deskripsi Hasil Penelitian | 66 |
| 5.2.1 | Uji Validitas Variabel | 66 |
| 5.2.2 | Uji Reliabilitas | 70 |
| 5.2.3 | Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>) | 72 |
| 5.2.4 | Pengujian Hipotesis | 75 |
| BAB VI | PEMBAHASAN | 84 |
| 6.1 | Analisis pengaruh <i>computer self efficacy</i> terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)..... | 84 |
| 6.2 | Analisis pengaruh <i>computer self efficacy</i> terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)..... | 85 |
| 6.3 | Analisis pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) | 88 |
| 6.4 | Analisis pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)..... | 89 |
| 6.5 | Analisis pengaruh tekanan peraturan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi | 90 |
| 6.6 | Analisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)..... | 92 |
| 6.7 | Analisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi | 93 |
| 6.8 | Analisis pengaruh persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi..... | 94 |
| BAB VII | PENUTUP | 96 |
| 7.1 | Kesimpulan | 96 |
| 7.2 | Implikasi | 98 |
| 7.3 | Keterbatasan Penelitian | 99 |
| 7.4 | Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 102 |
| LAMPIRAN | | 107 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 4.1 | Parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS | 54 |
| 5.1 | Distribusi dan pengembalian kuesioner | 58 |
| 5.2 | Jenis kelamin responden | 59 |
| 5.3 | Umur responden | 59 |
| 5.4 | Masa kerja responden | 60 |
| 5.5 | Jabatan responden | 61 |
| 5.6 | Golongan responden | 61 |
| 5.7 | Pengalaman menggunakan komputer | 62 |
| 5.8 | Lama menggunakan program aplikasi SIAKD | 63 |
| 5.9 | Statistik Deskriptif | 64 |
| 5.10 | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> dan <i>Communality</i> | 67 |
| 5.11 | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> dan akar AVE | 70 |
| 5.12 | Uji Reliabilitas Variabel | 71 |
| 5.13 | Nilai <i>R-square</i> | 72 |
| 5.14 | Koefisien jalur pada pengujian model struktur | 76 |
| 5.15 | Kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 2.1 | Model penerimaan teknologi | 14 |
| 2.2 | <i>Triadic Reciprocity</i> | 17 |
| 3.1 | Kerangka Pemikiran | 39 |
| 4.1 | Model Penelitian | 55 |
| 5.1 | Tampilan Hasil <i>PLS Alghoritm</i> | 66 |
| 5.2 | Uji Signifikansi | 76 |
| 5.3 | Pengujian Hipotesis | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|---|---------|
| 1 | Peta Teori | 108 |
| 2 | Kuesioner Penelitian | 119 |
| 3 | Statistik deskriptif | 125 |
| 4 | <i>Cross loadings</i> | 126 |
| 5 | <i>Overview dan Laten Variabel Correlations</i> | 127 |
| 6 | <i>Total effect</i> | 128 |
| 7 | Gambar uji signifikansi | 129 |
| 8 | <i>Outer loadings (Mean, STDEV, T-Values)</i> | 130 |

DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL

| Singkatan/symbol | Keterangan |
|------------------|---|
| CSE | <i>Computer self Efficacy</i> |
| TP | Tekanan Peraturan |
| PEOU | <i>Perceived Ease of Use/Persepsi Kemudahan</i> |
| PU | <i>Perceived Usefulness/Persepsi Kegunaan</i> |
| ACC | <i>Acceptance/Penerimaan TI</i> |
| TI | Teknologi Informasi |
| TAM | <i>Technology Acceptance Model</i> |
| SIAKD | Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah |
| SEM | <i>Structural Equation Modeling</i> |
| PLS | <i>Partial Least Square</i> |
| AVE | <i>Average Variance Extracted</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari perkembangan jaman. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitasnya. Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah sistem informasi. Laudon dan Laudon (2005) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

Penggunaan teknologi informasi yang efektif, efisien, dan terkendali membutuhkan beberapa hal pokok yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek perilaku dalam penerapan TI merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan, karena berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), sebab interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer yang digunakan sangat dipengaruhi oleh

persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keprilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai *user*. Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya. Oleh karena itu, keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*behavior*) TI sebagai faktor penentu.

Selanjutnya, Goodhue (1995) menyatakan bahwa “keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan”. Sistem informasi akan memengaruhi organisasi dalam membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik.

Pemerintah daerah sebagai salah satu organisasi sektor publik membutuhkan sistem informasi untuk melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Oleh karena itu, dikeluarkan seperangkat peraturan untuk mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) sebagai upaya untuk menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) merupakan seperangkat aplikasi terpadu yang digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektifitas implementasi berbagai regulasi dalam Bidang

Pengelolaan Keuangan Daerah yang berdasarkan asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. SIAKD juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitas Departemen Dalam Negeri terhadap pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah dalam rangka penyatuan persamaan persepsi dalam menginterpretasikan dan mengimplementasikan berbagai peraturan perundang-undangan dalam bentuk sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) diterbitkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 24 tahun 2005, PP nomor 56 tahun 2005, terakhir PP nomor 71 tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah, dan PP nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dilengkapi dengan petunjuk teknis Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Perubahan ini merupakan suatu perbaikan atau reformasi terhadap sistem keuangan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah agar dalam pelaksanaan SIAKD dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sejak tahun 2008 pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan telah menerapkan aplikasi SIAKD. Aplikasi ini juga diterapkan di semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan agar memudahkan para staf SKPD yang ditugaskan untuk melakukan penginputan data-data dokumen keuangan, sehingga cukup mengakses aplikasi SIAKD di kantor masing-masing.

Penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik. Meskipun demikian, penerimaan penggunaan sistem informasi keuangan daerah tidak berjalan secara efektif dan

efisien. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas 520 LKPD yang dilaporkan dalam IHPS II Tahun 2012 menemukan 1.306 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian intern.

Aspek organisasional dalam hubungannya dengan adopsi sistem informasi mulai diteliti sejak beberapa dekade, seperti penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) yang meneliti tentang model-model adopsi teknologi informasi. Moore *and* Bendasat (1991) dan Bradford *and* Florin (2003), melakukan riset terkait dengan hubungan jaringan sistem, organisasi, individu dan faktor-faktor organisasional terhadap keputusan adopsi. Penelitian lain, Teo *et al.* (2003), Frumkin *and* Galaskiewics (2004), dan Urgin (2009) yang melakukan penelitian dengan menggunakan sudut pandang teori institusional sebagai variabel yang memengaruhi adopsi sistem informasi.

Dalam pengadopsian suatu sistem informasi tidak ada jaminan bahwa kemajuan teknologi akan selalu diikuti dengan kesuksesan adopsi oleh manusia, oleh karena itu penerimaan dan niat untuk mengadopsi teknologi baru adalah aspek krusial dari teknologi yang baru (Wang *et al.*, 2008). Dalam banyak kasus, kesuksesan penyebaran teknologi baru, sebagian ditentukan oleh besarnya pemakai potensial mampu mengadopsi teknologi tersebut (Wang *et al.*, 2008).

Pengadopsian produk dan jasa teknologikal sering dijelaskan dengan menggunakan model penerimaan teknologi (Nysveen *et al.*, 2005). Selama beberapa tahun, model penerimaan teknologi telah mendapat dukungan empiris yang luas melalui validasi, aplikasi, dan replikasi untuk memperkuat prediksinya terhadap penggunaan sistem informasi (Lu *et al.*, 2003). Pada sisi lain, peneliti juga mengakui bahwa generalisasi dari model penerimaan teknologi telah gagal

untuk menyediakan informasi yang lebih berarti mengenai opini pemakai tentang suatu sistem yang spesifik, sehingga dibutuhkan untuk menyertakan faktor tambahan atau mengintegrasikan dengan model penerimaan teknologi informasi yang lain untuk meningkatkan kejelasan dan kegunaannya (Lu *et al.*, 2003).

Model penerimaan teknologi merupakan adaptasi dari teori tindakan beralasan. Model penerimaan teknologi mempunyai dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha yang keras (Davis (1989), Davis *et al.* (1989), Venkatesh *and* Davis (2000)). Kemudahan dan kegunaan suatu sistem informasi merupakan faktor penentu yang penting akan niat seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Penyebab lain masalah penerimaan penggunaan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kemampuan individu (*self-efficacy*). Kemampuan individu berkomputer (*computer self-efficacy*) mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer. CSE didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem teknologi informasi. Kemampuan individu setiap orang berbeda sehingga cara mereka dalam mengoperasikan suatu sistem untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan juga berbeda. Nelson (1990) dalam Hong *et al.* (2002) menyatakan bahwa “kesuksesan dari inovasi suatu teknologi terletak pada pandangan diri individu atas teknologi tersebut”. Seseorang yang kurang memahami cara mengoperasikan sistem informasi

berbasis komputer dan kurang memahami suatu sistem akan memiliki niat yang kecil untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer.

Compeau *and* Higgins (1995) menyatakan kemampuan individu pada tingkat *computer self efficacy* dan *knowledge search demand* yang tinggi akan mengarahkan pengguna ke niat yang tinggi pula terhadap penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam (2008) menyatakan *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Lopes *and* Manson (1997) Hong *et al.* (2002), Darsono (2005), dan Adiwibowo *et al.* (2006).

Sebuah organisasi dan masyarakat seharusnya tidak lagi memandang implementasi sistem informasi berbasis teknologi informasi hanya dengan menggunakan sudut pandang determinisme teknologi terdapat banyak faktor di luar teknologi yang dapat memengaruhi kesuksesan implementasi sistem informasi (Orlikowski (1991), Svejvig (2010)). Kesadaran akan pentingnya aspek-aspek institusional yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu penggunaan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks organisasional, kepemimpinan, sosial, budaya, ataupun politik dalam suatu organisasi (Priyatma dan Mohammed (2010), Darono (2010), Dhillon *et al.* (2011), Henningsson *and* Hendriksen (2011), Wahid (2011)). Secara umum ataupun dalam implementasi sistem informasi di suatu industri/organisasi telah menjadi salah satu topik menarik dalam penelitian sistem informasi.

Selain *computer self-efficacy* (CSE), ternyata tekanan peraturan merupakan salah satu parameter yang memengaruhi faktor keberhasilan penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi. Secara umum tekanan meliputi tekanan *mimikri* yang dipersepsikan, kepatuhan dengan norma yang ada dan paksaan dari entitas yang kuat (DiMaggio dan Powel, 1983). Tekanan

peraturan ketika lembaga-lembaga pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung memaksa untuk mengadopsi sistem teknologi informasi. Hal ini terjadi seiring dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan yang mengikat dalam menggunakan sistem teknologi informasi, khususnya di pemerintah daerah. Seperti penelitian Teo *et al.* (2003), Lai *et al.* (2005), Chang (2007), Urgin (2009), dan Safaruddin (2010) yang menemukan bahwa faktor-faktor institusional seperti tekanan peraturan dan ketaatan norma-norma dalam organisasi sangat memengaruhi keputusan adopsi suatu sistem informasi. Namun hasil tersebut berlawanan arah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frumkin *and* Galaskiewics (2004) dan Usman (2012) menemukan bahwa tekanan peraturan tidak memengaruhi tingkat adopsi suatu sistem informasi dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan adanya hal lain yang memengaruhi tingkat adopsi sistem informasi seperti kompleksitas sistem.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Teo *et al.* (2003), dengan berbagai perbedaan baik dari segi objek maupun dari segi variabel. Segi objek penelitian, Teo *et al.* (2003) melakukan penelitian di organisasi bisnis (perusahaan) sebagai topik adopsi sistem *Financial Elektronik Data Interchange* (FEDI). Penelitian ini dilakukan di organisasi sektor publik khususnya dalam lingkup pemerintah daerah sebagai objek penelitian dengan topik adopsi SIAKD yang dikembangkan pemerintah pusat untuk diterapkan pada pemerintah daerah. Segi variabel penelitian dikaitkan dengan penerimaan sistem teknologi informasi, Teo *et al.* (2003) hanya menggunakan faktor-faktor institusional yaitu faktor normatif, faktor mimikri, dan faktor paksaan sebagai variabel eksternal, sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan variabel eksternal dengan menambahkan variabel kualitas sistem dan *computer self efficacy*.

Penambahan variabel eksternal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih jauh selain adanya faktor institusional yaitu faktor paksaan, apa

variabel lain juga memengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Alasan lain penambahan variabel tekanan peraturan ini, karena adanya perubahan peraturan pemerintah yang begitu cepat terkait dengan sistem pengelolaan keuangan daerah, sehingga mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi sistem informasi yang dirancang oleh pemerintah pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian *research gap* pada latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai analisis penerimaan penggunaan teknologi informasi SIAKD dengan menggunakan TAM dan teori institusional dengan melakukan generalisasi objek penelitian. Selain itu, masih kurangnya penelitian yang mengkaji faktor institusional dalam organisasi sektor publik atau pemerintahan menimbulkan pertanyaan besar mengingat organisasi sektor publik khususnya pemerintah daerah adalah organisasi yang diatur dan didanai oleh pemerintah pusat. Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)?
2. Apakah *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)?
3. Apakah tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)?
4. Apakah tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)?
5. Apakah tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi?

6. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)?
7. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi?
8. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *computer self-efficacy* terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *computer self-efficacy* terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan peraturan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini antara lain.

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh *computer self-efficacy* dan tekanan peraturan terhadap tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi SIAKD ditinjau dari persepsi pemakainya khususnya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan di masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *computer self-efficacy* dan tekanan peraturan pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dan pengaruhnya terhadap penerimaan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah atas fakta yang terjadi selama penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi.

1.4.3 Bagi Instansi

Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dalam upaya untuk memperbaiki kinerja sistem akuntansi melalui penggunaan teknologi informasi pada SIAKD lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dan dasar

pemikiran pengembangan serta perbaikan SIAKD berbasis teknologi informasi dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor sublik yaitu SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2013. Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan sudah mengimplementasikan program aplikasi SIAKD selama kurang lebih 6 tahun, yaitu sejak tahun 2008 sampai sekarang. Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem informasi tersebut. Perilaku pengguna yang diteliti adalah mengenai *computer self efficacy*, tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) serta pengaruhnya terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan agar dalam penyampaian informasi yang didapat menjadi urutan yang logis dan berdasarkan aturan yang ada dengan berdasarkan Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin 2013 edisi pertama. Tesis ini terdiri dari tujuh bagian uraiannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini merupakan bagian yang memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tesis.

Bab kedua adalah bab tinjauan pustaka. Studi pustaka merupakan bagian yang memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai landasan untuk

menjawab masalah penelitian. Konsep-konsep teoritis dalam bagian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Bab ketiga adalah bab kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai pola pikir atau alur penelitian, juga mengenai uraian yang akan diuji yang berupa hipotesis.

Bab keempat adalah bab metode penelitian. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab kelima adalah bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab metodologi penelitian yang terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab keenam adalah bab pembahasan. Bab ini membahas hasil analisis data penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Bab ketujuh adalah bab penutup. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, keterbatasan penelitian, serta saran dari pembahasan yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian.

Aspek perilaku dalam penerapan TI merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan, karena berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), sebab interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer yang di gunakan sangat di pengaruhi oleh persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keprilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai *user*. Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya.

<http://www.docstoc.com/docs/63700282/pengaruh-self-efficacy-terhadap-penggunaan-TI>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

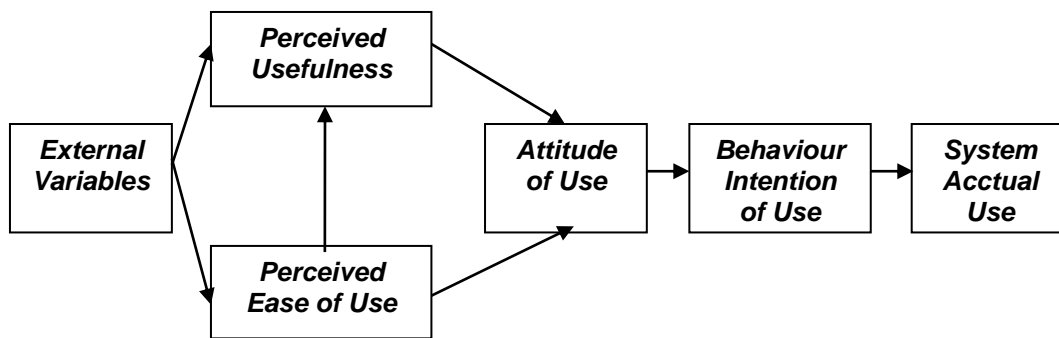
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*)

Penerapan dan penggunaan teknologi informasi telah menjadi tujuan utama dari setiap organisasi pada dua dekade terakhir ini. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi (*IT acceptance*). Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (*user acceptance*) (Bailey *et al.* (1983), Davis (1989), dan Igbaria (1994)).

Para peneliti sistem informasi telah mengadopsi teori tindakan yang beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dari Fishbein dan Azjen (1975) yaitu suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan komputer atau teknologi informasi dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) sebenarnya diadopsi dari model *The Theory Of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Igbaria, 1995).

Adapun gambar dari model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) adalah sebagai berikut.



Sumber: Davis (1989)

Gambar 2.1 Model Penerimaan Teknologi

Technology Acceptance Model (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi (Adam *et al.* (1992), Chin and Todd (1995), Igbaria *et al.* (1997)). Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Gefen, 2002) dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat memengaruhi mudahnya pemakai menerima teknologi informasi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. TAM

menekankan pada persepsi pemakai tentang kegunaan sistem dan kemudahan sistem tersebut adalah dua faktor kuat yang memengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

Reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah persepsi pemakai atas kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi. Kedua variabel model TAM yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek berperilaku pemakai (Iqbaria *et al.*, 1997). Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi.

TAM yang orisinal sesungguhnya menyatakan bahwa penerimaan pemakai itu ditentukan oleh dua hal, yakni kesadaran akan kegunaan (*perceived usefulness*) dan kesadaran akan kemudahan dari penggunaan (*perceived ease of use*). Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Keduanya memiliki

determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Davis, 1989).

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) juga mendapat perluasan dari para peneliti, antara lain: Igbaria (1994; 1997), Chin *and* Todd (1995). Chin *and* Todd (1995) membagi dua faktor pada variabel kemaanfaatan yaitu: (a) kemanfaatan dan, (b) efektifitas dengan masing-masing dimensinya sendiri. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat indikasi variabel hasil kerja dipengaruhi oleh penggunaan komputer mikro dan sikap pemakai komputer tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pemakai sistem tersebut sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya.

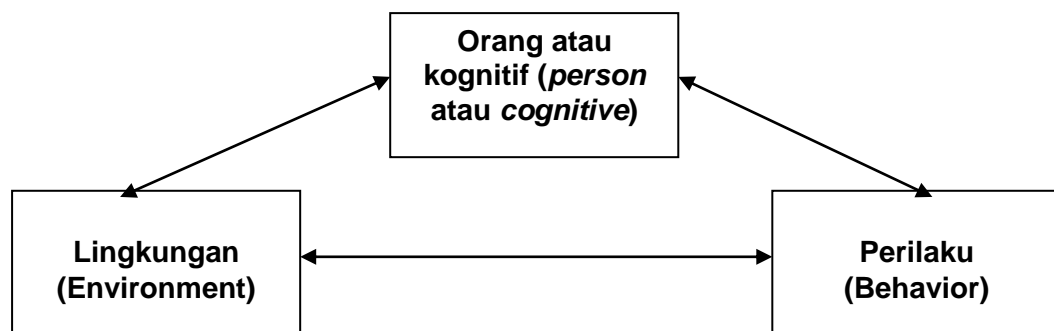
2.1.2 Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Sampai saat ini teori tindakan beralasan (*theory reasoned action*) masih banyak digunakan dan sudah menunjukkan validitasnya. Akan tetapi, variabel-variabel penjelas tambahan bahkan teori-teori baru masih dibutuhkan untuk menjelaskan lebih lanjut fenomena yang berkembang. Teori tersebut dikenal dengan nama teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Bandura tahun 1986 (Jogiyanto, 2007:257).

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) merupakan teori tentang perilaku individual. Teori ini mulai banyak diterima dan secara empiris sudah mulai banyak divalidasi. Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) berbasis pada premis bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan

sosial atau karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya termasuk personaliti dan karakteristik demografik, dan perilaku saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.

Lingkungan atau karakteristik-karakteristik situasional memengaruhi perilaku di situasi tertentu, yang kemudian dipengaruhi kembali oleh perilaku. Akhirnya perilaku dipengaruhi oleh kognitif atau faktor-faktor personal, dan perilaku kembali akan memengaruhi oleh faktor-faktor personal tersebut. Hubungan timbal balik antara lingkungan (karakteristik-karakteristik situasional), perilaku, dan kognitif (faktor-faktor personal) disebut oleh Bandura (1986) sebagai timbal-balik segitiga “(*triadic reciprocity*)”. Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut.



Sumber: Compeau and Higgins, 1995.

Gambar 2.2 *Triadic Reciprocity*

Compeau and Higgins (1995) berdasarkan hubungan timbal-balik segitiga ini kemudian mengembangkan suatu model. Model yang berbasis pada teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) ini menunjukkan adanya hubungan saling memengaruhi antara tiga buah faktor, yaitu faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Elemen-elemen dari ketiga faktor tersebut dikembangkan oleh Compeau and Higgins (1995) dalam suatu penelitiannya dengan menemukan bahwa pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan penggunaan komputer oleh orang lain, penggunaan aktual dari komputer-komputer oleh orang lain, dan

dukungan organisasional untuk penggunaan komputer, dan akhirnya ketiganya memengaruhi keyakinan-sendiri (*self-efficacy*) dan ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*).

Salah satu faktor di teori kognitif sosial adalah peran faktor-faktor di perilaku individual. Teori kognitif sosial oleh Bandura dikembangkan dalam dua set ekspektasi kekuatan kognitif utama yang menjadi pedoman/*guide* perilaku (Compeau and Higgins, 1995). Pada set pertama, ekspektasi dihubungkan dengan *outcome*. Para individu yang dapat memahami aspek perilaku, akan percaya bahwa *outcome* lebih bernilai apabila dibandingkan dengan individu yang tidak mampu memahami konsekuensi yang menguntungkan. Kedua, ekspektasi yang disebut sebagai *self efficacy* yang merupakan kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku tertentu.

Self-efficacy menurut Bandura (1986) dalam Compeau dan Higgins (1995) yaitu.

"People's judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performance. It is concerned not with skills one has but with judgments of what one can do with whatever skills one possesses".

Maksud uraian di atas bahwa penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengorganisasi dan memutuskan tindakan yang diperlukan dari suatu keadaan untuk mencapai kinerja tertentu. Definisi tersebut menunjukkan bahwa, karakteristik kunci dari konstruk *self efficacy* yaitu: komponen *skill* (keahlian) dan *ability* (kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan.

Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* yang dirasakan seseorang, memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi dan perilaku (Igarria dan Livari, 1995). Istilah *self-efficacy* merupakan suatu konstruk penting dalam psikologi telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk dikaitkan dengan

variabel-variabel lain pada lingkungan teknologi komputer. Penelitian empiris yang telah dilakukan Compeau dan Higgins (1995) diperoleh hasil bahwa faktor *self-efficacy* masuk pada lingkungan teknologi komputer, faktor tersebut berhubungan secara signifikan dengan persepsi para pemakai tentang teknologi tersebut.

Jadi teori kognitif sosial merupakan teori tentang perilaku individual. Teori kognitif sosial beragumen bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan dan kognitif (faktor-faktor personal) memengaruhi individu dalam menggunakan sistem teknologi informasi. Faktor personal yang digunakan dalam teori ini adalah keyakinan sendiri atau kemampuan individu (*self efficacy*) yang merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu atau persepsi individu terhadap kesulitan atau kemudahan untuk melakukan perilaku tertentu. Persepsi keyakinan sendiri atau kemampuan individu (*self efficacy*) secara signifikan dapat berpengaruh terhadap niatan individu untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Jika seseorang merasa yakin akan kemampuan individunya bahwa individu tersebut mampu mengoperasikan sistem teknologi informasi maka akan memiliki niatan yang lebih tinggi untuk menggunakan sistem teknologi informasi.

2.1.3 Teori Institusional

Teori Institusional mengasumsikan bahwa perubahan struktur dan perilaku perusahaan kurang didorong oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi atau menciptakan keunggulan kompetitif, melainkan oleh kebutuhan legitimasi (Meyer dan Rowan 1977). Menurut teori Institusional, perusahaan selalu bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan legitimasi melalui tekanan yang muncul dari lingkungan institusional mereka.

Ide dasar teori institusional adalah terbentuknya organisasi karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Tolbert dan Zucker (1983) menyatakan bahwa ide atau gagasan pada lingkungan institusional membentuk bahasa dan simbol yang menjelaskan keberadaan organisasi dan diterima sebagai norma-norma dalam konsep organisasi. Menurut DiMaggio dan Powell (1983) organisasi terbentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ide-ide yang berpengaruh kemudian diinstitutionalkan, dianggap sah dan diterima sebagai cara berpikir ala organisasi tersebut.

Kekhususan teori institusional terletak pada paradigma norma-norma dan legitimasi, cara berpikir dan semua fenomena sosiokultural yang konsisten dengan instrumen teknis pada organisasi. DiMaggio dan Powell (1983) melihat bahwa organisasi terbentuk karena kekuatan di luar organisasi yang terbentuk lewat proses *mimicry* (peniruan) dan *compliance* (pemenuhan), dimana menurutnya melihat ada tiga bentuk *isomorphic pressures* yaitu, pertama; *mimetic pressures*, yaitu peniruan organisasi terhadap organisasi lain sebagai respon adanya ketidakpastian, kedua; *coercive pressures* yang menunjukkan bahwa organisasi mengambil beberapa bentuk atau melakukan adopsi terhadap organisasi lain karena tekanan-tekanan negara (pengaruh politik) dan organisasi lain atau masyarakat yang lebih luas (masalah legitimasi), dan ketiga, *normative pressures*, terkait dengan norma-norma yang berlaku. Kontributor lain teori institusional adalah Meyer dan Scott (1983), yang menyatakan bahwa organisasi berada di bawah tekanan untuk menciptakan bentuk-bentuk sosial yang hanya terbentuk oleh pendekatan konformitas dan berisi struktur-struktur terpisah pada arah operasional.

Teori Institusional dipandang sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi suatu sistem dalam sebuah

organisasi. Chang (2007) menyatakan bahwa perubahan dalam lingkungan lembaga organisasi dapat disebabkan oleh homogenitas yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan atau hambatan terhadap praktik-praktik organisasi yang baru, termasuk dalam hal praktik akuntansi.

2.1.4 Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang mampu membantu manusia untuk melakukan pekerjaan mereka. Teknologi informasi (*information technology*) merupakan dari bahasa latin '*texere*' atau yang berarti membangun. Teknologi sebenarnya memiliki 2 aspek penting, yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Teknologi informasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu teknologi yang digunakan dalam pengolahan sistem informasi. Namun dalam arti luas, teknologi informasi adalah suatu konsep yang meliputi *hardware*, *software*, proses operasional dan manajemen sistem informasi, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya, serta keahlian yang diperlukan untuk mengalokasikan produk dan peralatan tersebut dengan tujuan memproduksi informasi, melakukan pengembangan, manajemen, dan pengawasan sistem informasi (IFAG-EC, 1998 dalam Indriasari, 2008).

Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam menjalankan operasi organisasi, kecepatan kemampuan pemrosesan informasi, dan konektivitas komputer dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi proses operasi serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar orang-orang yang bertanggung jawab atas operasi dan manajemennya (O'Brien, 2006:76). Teknologi informasi merupakan kombinasi antara peralatan-peralatan teknis seperti komputer dengan manusia sebagai *user* pemakai.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa dengan

menggunakan alat bantu teknologi seperti komputer untuk mengolah informasi atau data sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD)

Sistem informasi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah adalah seperangkat aplikasi komputer yang digunakan untuk membantu proses administrasi data keuangan pemerintah daerah yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD) mampu menangani proses pengelolaan keuangan daerah, mulai dari penyusunan anggaran, sampai dengan pelaporan keuangan daerah. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari beberapa modul yang merupakan satu kesatuan. Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan secara manual maupun terkomputerisasi. Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor desain sistem yang mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik.

Seperti halnya pemerintah daerah hendaknya sudah mulai memikirkan investasi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dalam rangka memantapkan otonomi daerah dan desentralisasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang baru untuk menggantikan sistem lama yang selama ini digunakan oleh Pemerintah Daerah, yaitu Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) yang telah diterapkan sejak 1981.

Pengembangan sistem informasi akuntansi, tuntutan dilaksanakannya transparansi, dan akuntabilitas publik mengharuskan pemerintah daerah untuk terus memperbaharui sistem akuntansi untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi pemerintahan, antara lain (Bastian, 2006:31).

- a. Sistem akuntansi yang dibuat harus memenuhi prinsip kecepatan.
- b. Sistem akuntansi yang dibuat harus memenuhi keamanan.
- c. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip keekonomisan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pemerintahan pada pemerintah daerah diharapkan akan mengatasi kelemahan sistem akuntansi yang telah ada sebelumnya, yaitu.

- a. Proses penyusunan yang lambat karena terdiri dari sub sistem yang terpisah-pisah dan tidak terpadu.
- b. Memakai sistem *single entry accounting* yang tidak lagi memadai untuk menampung kompleksitas transaksi-transaksi keuangan pemerintah daerah.
- c. Sulit dilakukan rekonsiliasi antar sub sistem.
- d. Tidak dilaksanakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah.
- e. Tidak dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah.

Sistem informasi akuntansi pemerintahan daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sistem Informasi Pengelolaan SKPD dibuat untuk mempermudah penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah. Sistem Informasi Pengelolaan SKPD diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan pengelolaan penatausahaan keuangan oleh setiap SKPD, sehingga informasi yang dihasilkan bisa efektif dan efisien.

2.1.6 Computer Self-Efficacy (CSE)

Menurut Agarwal *et al.* (2000) *computer self efficacy* dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. *Computer self efficacy* didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi.

Didasarkan pada teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986), *self efficacy* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan seseorang, memainkan peranan penting dalam memengaruhi motivasi dan perilaku (Igarria dan Ivari, 1995). Hal ini bukan merupakan *judgement* pada masa lalu seseorang dalam menggunakan komputer, tetapi menyangkut *judgement* yang akan dilakukan pada masa depan.

Compeau dan Higgins (1995) juga menjelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu (1) *magnitude*, (2) *strength* dan (3) *generalizability*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* CSE yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks dibandingkan individu yang mempunyai level *magnitude* CSE yang lebih rendah karena kurangnya dukungan atau bantuan. Dimensi ini juga menjelaskan bahwa tingginya *magnitude* CSE seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk

memahami suatu tugas. Pada individu yang memiliki level *magnitude* CSE tinggi mampu menyelesaikan tugas dengan kurangnya bantuan dan dukungan orang lain dibandingkan dengan level *magnitude* CSE yang lebih rendah.

Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judge* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generalizability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktivitas. Dalam konteks komputer, domain ini menunjukkan perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang memiliki level *generalizability* CSE yang tinggi diharapkan secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-efficacy* menurut Bandura (Compeau dan Higgins, 1995), yaitu.

- a. Pengalaman keberhasilan (*master experiences*)
Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy*-nya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy*. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *self efficacy*-nya.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*)
Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self efficacy* tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun *self efficacy* yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.
- c. Persuasi sosial (*social persuasion*)
Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.
- d. Keadaan psikologis dan emosional (*physiological and emotional states*)
Kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. *Self efficacy* biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya *self efficacy* yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

CSE juga digunakan sebagai proksi dari pengendalian internal individu dalam penggunaan teknologi informasi, hal ini berarti bahwa jika seseorang mempunyai level *self efficacy* yang tinggi maka akan merasa lebih kuat dalam mengendalikan aktivitas yang dilakukan dalam penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai level *self efficacy* yang rendah (Venkatesh and Davis, 1996).

2.1.7 Tekanan Peraturan

Dalam hal ini tekanan yang dimaksud adalah tekanan paksaan (*coercive pressure*). *Coercive pressures* berhubungan dengan adanya tekanan dalam bentuk formal dan informal yang berasal dari organisasi yang memiliki kekuasaan. Organisasi ini dikatakan memiliki kekuasaan atas organisasi lainnya karena organisasi lain bergantung padanya dan adanya harapan masyarakat bahwa organisasi ini berfungsi (DiMaggio dan Powell, 1983). Tekanan tersebut mungkin saja dirasakan sebagai suatu kekuatan, atau sebagai bujukan, atau sekedar sebagai undangan untuk turut serta bergabung dalam suatu perkumpulan.

Terjadinya perubahan organisasi dalam beberapa situasi, merupakan respon langsung dari mandat pemerintah melalui peraturan perundang-undangan yang diberlakukan. Misalnya perusahaan industri diwajibkan untuk menerapkan teknologi yang ramah lingkungan sebagai respon dari peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa *coercive pressures* terjadi ketika organisasi menerapkan model atau struktur tertentu disebabkan oleh adanya tekanan dari organisasi lain atau masyarakat secara umum. *Coercive pressures* juga timbul manakala organisasi dipaksa untuk menerapkan praktek-praktek tertentu karena diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Dua alasan mengapa perusahaan cenderung memengaruhi perusahaan besar dari tekanan instansi lain. Pertama, lingkungan peraturan di sebagian besar negara terus berubah karena perubahan yang terus menerus dalam politik pembangunan internasional dan nasional (Damianidas, 2005). Kedua, sifat instansi pemerintah yang kuat dalam memberlakukan sanksi negatif yang tidak memenuhi kepatuhan perusahaan. Tekanan peraturan sebagian besar bukan satu-satunya *driver* di belakang adopsi sistem, tapi salah satu dari banyak *driver* dan kekuatan tekanan peraturan sebagai *driver* adopsi bervariasi di seluruh adopsi sistem.

2.1.8 Penerimaan Teknologi Informasi (*Technology Information Acceptance*)

Iqbaria *et al.* (1995) menyatakan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis teknologi informasi dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Jika informasi yang dihasilkan dari teknologi informasi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem teknologi informasi.

Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka. Secara teoritis penerimaan penggunaan personal komputer dinyatakan oleh Davis (1989) yaitu: "*system usage and frequency of use has been the primary indicator of Personal Computer Acceptance*". Berdasarkan kutipan dari Davis (1989) tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem sebagai indikator penerimaan penggunaan komputer. Secara logika sederhana dinyatakan oleh Davis (1989) bahwa sistem yang diterima adalah sistem yang digunakan.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Adam *et al.* (1992), Szajna (1996), dan Iqbaria *et al.* (1997) menjadikan penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer sebagai indikator utama penerimaan penggunaan teknologi informasi. Frekuensi penggunaan sistem yang berkesinambungan dapat meningkatkan kinerja sehingga mengindikasikan adanya penerimaan teknologi informasi tersebut.

2.1.9 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Davis (1989) dan Adam *et al.* (1992) mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson *et al.* (1994) bahwa kegunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kegunaan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson *et al.* (1994) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Chin *and* Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi dan kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu.

- a. Kemanfaatan meliputi dimensi: 1) menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), 2) bermanfaat (*usefull*), dan 3) menambah produktifitas (*Increase productivity*).
- b. Efektivitas meliputi dimensi: 1) mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*), dan 2) mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur di atas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Seseorang mempercayai dan merasakan bahwa dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi kinerja yang akan dicapainya, atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan teknologi informasi telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian kinerjanya.

2.1.10 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis 1989). Kepercayaan ini menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Davis (1989) juga mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai "tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha" yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan.

Menurut Venkatesh dan Morris (2000) (dalam Jogiyanto 2007), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam *user acceptance* yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu penggunaan suatu sistem informasi meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan

sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. Kemudahan (*perceived ease of use*) menggambarkan dampak atas tingkat perilaku melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas tingkat perilaku dan dampak tidak langsung atas perilaku melalui *perceived usefulness*.

Davis *et al.* (1989), Szajna (1996), Venkatesh dan Davis (2000), dan Venkatesh dan Morris (2000) (dalam Jogiyanto 2007) membuktikan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Iqbaria (1997) membuktikan bahwa kemudahan pemakaian dan kegunaannya mempunyai pengaruh terhadap penerimaan penggunaan komputer di perusahaan kecil. Geven dan Sraub (1997) (dalam Jogiyanto, 2007) meneliti efek dari perbedaan *gender* terhadap penerimaan sistem informasi. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa laki-laki lebih diakibatkan oleh persepsi kegunaan dan wanita lebih dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan norma-norma subjektif dalam menerima sistem informasi.

2.2 Tinjauan Empiris

Teo *et al.* (2003) menggunakan sudut pandang teori institusional untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung adopsi sistem informasi antar organisasi menemukan bahwa tiga bentuk tekanan institusional; tekanan *mimetic*, tekanan *coersive*, dan tekanan *normative*, membawa pengaruh signifikan terhadap kecenderungan organisasi untuk mengadopsi teknologi informasi (TI). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi sistem informasi sebagian besar disebabkan karena adanya faktor-faktor institusional, disamping adanya pengaruh pertimbangan *cost and benefit*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya variabel *computer self-efficacy* sebagai variabel eksongen.

Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menganggap bahwa organisasi sektor publik (lembaga-lembaga pemerintah) merupakan faktor penggerak institusionalisasi organisasi sektor bisnis dan organisasi nirlaba lainnya, akan tetapi lembaga-lembaga pemerintah sangat jarang diteliti sebagai subyek tekanan institusional. Untuk itu mereka melakukan pengujian apakah organisasi sektor publik apabila dibandingkan dengan organisasi sektor bisnis dan organisasi nirlaba lainnya, lebih kuat atau lebih lemah dipengaruhi oleh tekanan *mimetic*, *coercive* dan tekanan *normative*. Menggunakan data dari Departemen Pendidikan Nasional, mereka menemukan bahwa lembaga-lembaga pemerintah sebenarnya lebih lemah terhadap ketiga jenis tekanan institusional bila dibandingkan dengan organisasi bisnis dan organisasi nirlaba lainnya.

Chang (2007) melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan sudut pandang Teori Institusional untuk mengkaji penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada tingkat universitas dengan menggunakan 5 (lima) universitas sebagai objek penelitian yakni 3 (tiga) universitas yang berada di Taiwan dan 2 (dua) universitas yang berada di Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga bentuk tekanan institusional yakni tekanan *coercive*, tekanan *mimetic* dan tekanan *normative* berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan.

Rahadi (2007) melakukan penelitian dengan judul Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. Dalam penelitiannya hanya menekankan pada pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan teknologi informasi. Analisis proses adopsi teknologi informasi banyak menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang terdiri dari 3 variabel utama, yaitu manfaat dirasakan (*usefulness*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan penerimaan TI (*acceptance IT*). Teknik analisa yang digunakan adalah *structural equation modelling* dengan

responden pegawai pemerintah yang bekerja disektor publik. Hasil penelitian menunjukkan kemudahan penggunaan dan manfaat dirasakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan TI, sebaliknya kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap manfaat dirasakan. Pemerintah kota Palembang merasakan manfaat penggunaan TI dalam memberikan pelayanan kepada sektor publik. Sebaliknya walaupun teknologi informasi banyak memberikan kemudahan dan memberikan manfaat yang besar namun penerimaan teknologi masih terbatas. Diharapkan dengan kemudahan penggunaan yang diberikan TI, dapat berdampak pada penerimaan TI, karena pada umumnya TI sudah terbukti dapat memberikan kemudahan dalam membantu kegiatan di sektor publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat. Dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel, yaitu *computer self-efficacy* dan tekanan peraturan.

Maharsi *et al.* (2007) meneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan internet banking oleh penggunanya dengan menggunakan TAM. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* oleh penggunanya dan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank untuk mengevaluasi penggunaan *internet banking*. Objek penelitian adalah delapan bank yang berada di Surabaya yang menyediakan layanan internet banking. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking (behavioral intention)* adalah persepsi nasabah terhadap manfaat *internet banking (perceived usefulness)*, persepsi nasabah terhadap kemudahan menggunakan *internet banking (perceived ease of use)*, dan persepsi nasabah terhadap kredibilitas *internet banking (perceived credibility)*. Faktor kemampuan nasabah menggunakan komputer (*computer self efficacy*) juga berpengaruh pada minat menggunakan *internet banking (behavioral intention)* secara tidak langsung melalui persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*).

Kim *et al.* (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit, dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit dengan mengelompokkan fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit. Objek penelitian ini menggunakan auditor internal yang tergabung dalam *Institute of Internal Auditor* (IIA) di Amerika Serikat. Variabel yang digunakan adalah faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), dan kompleksitas fitur perangkat lunak audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kemudahaan penggunaan (*perceived ease of use*) juga memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan faktor organisasi berpengaruh terhadap persepsi kemudahaan penggunaan (*perceived ease of use*). Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahaan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Faktor individu memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap Persepsi kemudahaan penggunaan (*perceived ease of use*). Fitur teknologi yang lebih kompleks, akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan fitur perangkat lunak audit sehingga mengurangi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Ugrin (2009) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik sistem, tahap adopsi dan pengalaman dalam pemilihan sistem ERP, dengan menggunakan alat analisis teori institusional, menemukan bahwa faktor-faktor institusional seperti *mimicry*, ketaatan terhadap norma-norma dalam industri dan adanya paksaan dari entitas pemegang kekuasaan, berpengaruh terhadap keputusan adopsi sistem ERP. Hasil penelitiannya juga menemukan bahwa pengaruh faktor-faktor institusional pada keputusan adopsi sistem menguat dalam kondisi, partisipan belum mengadopsi sistem ERP, benefit dari sistem sulit dikuantifikasi, dan sistem dapat meningkatkan interaksi organisasi dalam mata rantai suplai. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini akan menekankan pada penerimaan penggunaan teknologi informasi dengan melihat faktor eksternal (*computer self-efficacy* dan tekanan peraturan) dan persepsi pengguna khusus di sektor publik dalam lingkup pemerintah daerah.

Safaruddin (2010) melakukan pengujian empiris dengan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem informasi dan tekanan peraturan terhadap penerimaan teknologi informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel intervening. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penerimaan teknologi informasi. Tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, namun tekanan peraturan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan penerimaan teknologi informasi, sementara persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi, hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu rendahnya kemampuan sumber daya

manusia, kurangnya dukungan pimpinan maupun peraturan dan minimnya dana dalam perencanaan sistem teknologi informasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel *computer self efficacy* sebagai salah satu variabel eksternal.

Penelitian Usman (2012) menguji pengaruh faktor institusional yang terdiri dari tekanan *mimetic*, tekanan *coercive* dan tekanan *normative* terhadap minat Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong untuk mengadopsi *software* SIAKD yang dikembangkan oleh pemerintah pusat, dengan dimoderasi oleh variabel kompleksitas sistem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang menduduki jabatan sebagai unsur pimpinan dalam lingkup pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji adanya interaksi variabel moderasi dalam persamaan regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga faktor institusional yang dimoderasi oleh variabel kompleksitas sistem secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat adopsi SIAKD. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa secara parsial, dari tiga faktor institusional, tekanan *mimetic* dan tekanan normatif berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi *software* SIAKD, sedangkan faktor *coercive* tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi *software* SIAKD. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa adanya variabel kompleksitas sistem akan memperkuat pengaruh tekanan *mimetic* terhadap minat untuk *software* SIAKD yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Dalam penelitian ini hanya meneliti tekanan peraturan sebagai variabel yang tidak memengaruhi penerimaan teknologi informasi, selain itu teknik analisis data yang menggunakan SEM dengan pendekatan PLS.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir diperlukan pada semua jenis penelitian sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian untuk menghindari terjadinya perluasan bidang garapan yang mengakibatkan penelitian semakin tidak terfokus. Penelitian ini menganalisis penerimaan penggunaan teknologi informasi SIAKD ditinjau dari persepsi pemakainya.

Seiring tuntutan masyarakat kepada pemerintah untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang baik (*good governance*) mengharuskan pemerintah melakukan reformasi di bidang pemerintahan. Pelaksanaan pemerintahan yang transparan dan akuntabel ditandai dengan tata kelola pemerintahan yang baik, adanya transparansi dan akuntabilitas publik, partisipasi, dan efisiensi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD) yang membantu dalam pengelolaan keuangan daerah baik pada tingkat SKPKD maupun di tingkat SKPD. Hal ini tercantum pada PP No 71 Tahun 2010 tentang sistem akuntansi pemerintahan, dimana diperlukan sistem yang dapat diandalkan. Suatu sistem yang dapat mampu menginput sampai menghasilkan *output* untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan yang lebih komprehensif.

Pengembangan sistem teknologi informasi ini, harus berorientasi kepada pemakai, artinya bahwa sistem tersebut memberikan kemudahan dalam aplikasinya yang berdampak pada peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi. Oleh karena itu penerimaan penggunaan teknologi informasi sangat

berkaitan langsung dengan *computer self-efficacy*, tekanan peraturan, dan persepsi pengguna (*user*).

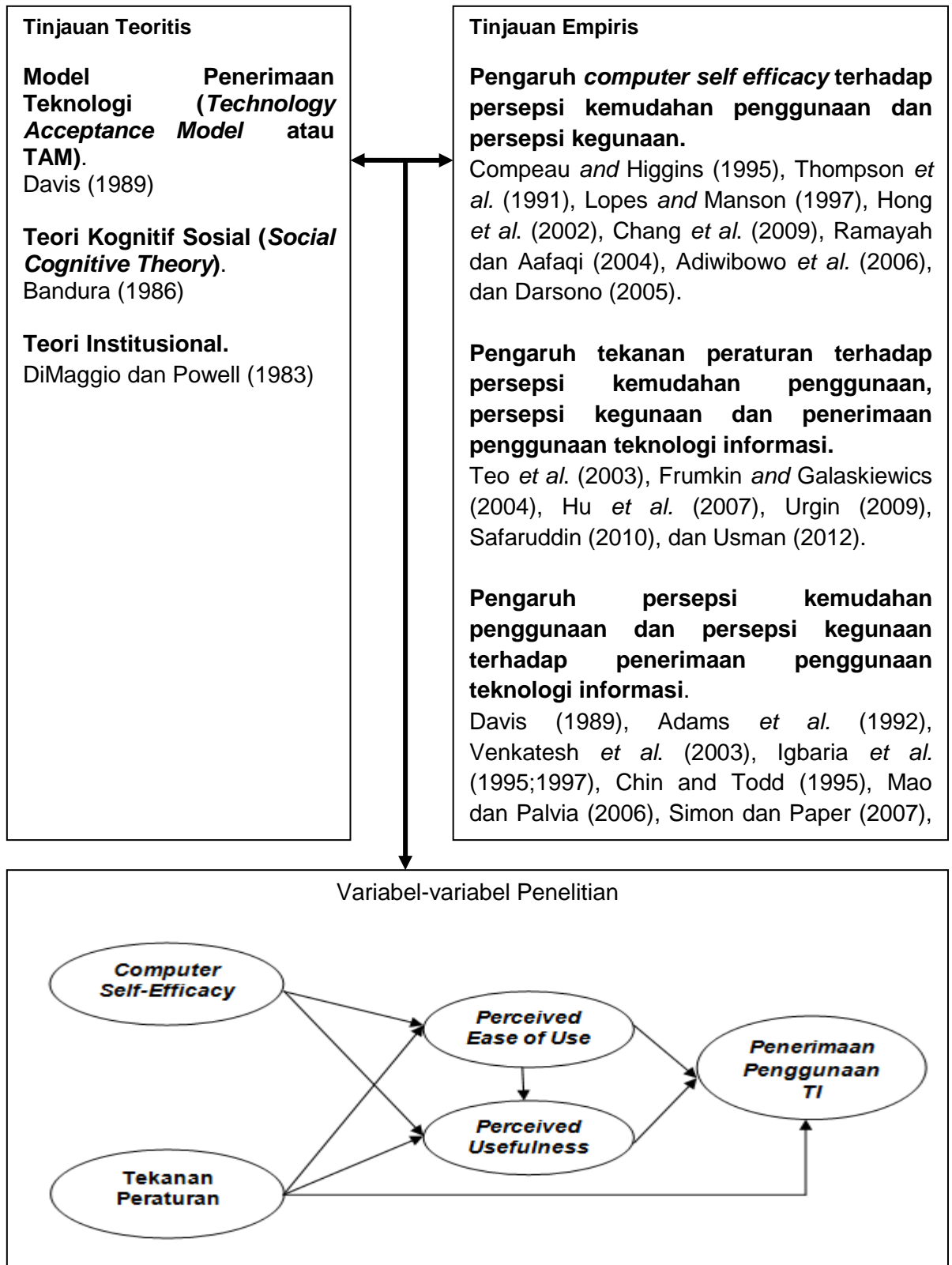
Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) atau TAM (Davis, 1989) merupakan model penerimaan teknologi yang bisa menjelaskan dan memprediksi niat seseorang untuk menggunakan teknologi. Kemudahan dan kegunaan sistem informasi merupakan penentu yang penting akan niat seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Penerimaan teknologi informasi berkaitan dengan penggunaan SIAKD pada SKPD dalam menyusun laporan keuangan daerah sehingga perlu ditunjang oleh *computer self efficacy* (kemampuan diri berkomputer) dan tekanan peraturan khususnya dukungan dari setiap pimpinan SKPD.

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) oleh Bandura (1986) adalah teori yang dicetus oleh pakar psikologi perilaku. Teori kognitif sosial ini menyatakan bahwa ada tiga variabel yang saling mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor lingkungan, perilaku, dan individu. Ketiga variabel ini adalah satu kesatuan yang akan berkaitan satu sama lainnya. Dalam hal penggunaan teknologi informasi yang berbasis komputer yang efektif, efisien dan terkendali, dibutuhkan beberapa hal pokok yang saling terkait yaitu adanya perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia (SDM). Betapapun suatu instansi mempunyai perangkat keras dan perangkat lunak yang baik, tetapi jika tidak ada SDM yang handal dan berdedikasi, maka hal tersebut tidak akan berarti apa-apa.

Teori institusional oleh DiMaggio dan Powell (1983) menyatakan bahwa organisasi selalu bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan legitimasi melalui tekanan yang muncul dari lingkungan institusional. Penelitian ini dilakukan disektor publik, sehingga faktor sikap dan niat pengguna tidak dominan untuk menggunakan teknologi informasi karena adanya tekanan peraturan untuk

menggunakan sistem teknologi informasi khususnya penggunaan program aplikasi SIAKD ini. Ketersediaan sistem teknologi informasi mendorong pengguna untuk menerima teknologi informasi karena adanya kegunaan dan kemudahan penggunaan.

Kerangka pemikiran di atas diadopsi dari model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) oleh Davis (1989), namun dalam penelitian ini menambahkan variabel *computer self efficacy* dan tekanan peraturan sebagai variabel eksternal seperti dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya Compeau *and* Higgins (1995), Lopes *and* Manson (1997), Teo *et al.* (2003), dan Urgin (2009) melakukan penelitian dengan melakukan penelitian mengenai penerimaan teknologi informasi dengan mengadopsi model penerimaan teknologi dan teori institusional dalam menganalisa perilaku pengguna teknologi informasi. Lebih jelasnya kerangka fikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Salah satu faktor dalam teori kognitif sosial adalah peran faktor-faktor kognitif pada perilaku individual. Bandura (1986) mengenalkan dua bagian dari ekspektasi-ekspektasi sebagai tekanan-tekanan kognitif utama yang mengarahkan perilaku (Jogiyanto, 2007:262). Bagian pertama dari ekspektasi-ekspektasi adalah keyakinan-sendiri (*self-efficacy*). Bagian kedua dari ekspektasi berhubungan dengan hasil-hasil yang selanjutnya disebut dengan ekspektasi-ekspektasi hasil yang kemudian banyak diartikan sebagai *perceived usefulness* oleh banyak peneliti. Pertimbangan *self-efficacy* dalam konteks penggunaan komputer yang disebut *computer self-efficacy* diyakini memengaruhi *outcomes expectation* karena seseorang mengharapkan hasil-hasil diperoleh terutama dari pertimbangan-pertimbangan seberapa baik seseorang dapat melakukan perilaku yang dituntut. Individu akan cenderung melakukan perilaku yang mereka harapkan akan menghasilkan konsekuensi positif.

Hasil penelitian Darsono (2005) menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan terhadap minat menggunakan internet. Temuan ini konsisten dengan temuan Hong *et al.* (2002), Lewis *et al.* (2003), dan didukung oleh Hassan (2006) yang menemukan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Penelitian Thompson *et al.* (2006), Hassan (2007), dan Srite *et al.* (2008) juga menemukan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Computer self efficacy merupakan determinan penting bagi seorang individu memutuskan untuk menggunakan teknologi komputer (Hill *et al.*, 1987).

Compeau dan Higgins (1995) dan Chang *et al.* (2009) menemukan bahwa semakin tinggi *computer self efficacy* individu maka semakin tinggi pula *outcome expectations* yang dirasakan oleh individu tersebut. Ramayah dan Aafaqi (2004), Lopes and Manson (1997), Hong *et al.* (2002), Darsono (2005), dan Adiwibowo *et al.* (2006) juga menemukan bahwa *computer self efficacy* berhubungan positif dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Namun, temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian Wang, *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa keyakinan diri atas komputer (*computer self-efficacy*) tidak berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut.

H₁: *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

H₂: *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

3.2.2 Pengaruh Tekanan Peraturan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

DiMaggio dan Powell (1983) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan cenderung untuk memenuhi permintaan dari lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh manfaat berupa penghargaan dan menghindari sanksi negatif. Tekanan tersebut adalah tekanan peraturan yang merupakan bentuk khusus dari tekanan koersif (Hu *et al.*, 2007).

Peraturan dalam konteks penelitian ini adalah peraturan tentang penggunaan SIAKD pada SKPD sebagai sarana dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan akuntabel. Persepsi kemudahan

(*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sangat dipengaruhi oleh adanya tekanan peraturan untuk menggunakan atau menerima suatu teknologi informasi. Hasil penelitian Hu *et al.* (2007) dan Safaruddin (2010) menyatakan bahwa tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut.

H₃: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

H₄: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

3.2.3 Pengaruh Tekanan Peraturan terhadap Penerimaan Penggunaan Teknologi Informasi

Tekanan peraturan merupakan bentuk khusus dari tekanan koersif (Hu *et al.*, 2007). Tekanan ini muncul karena adanya paksaan atau tekanan dengan dikeluarkan suatu peraturan oleh lembaga pemerintah yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan mendapatkan penghargaan atau sanksi negatif. Di era reformasi, kepatuhan terhadap peraturan sering menimbulkan adanya perubahan sistem informasi. Khususnya dalam lingkup sektor publik perubahan peraturan tentang pengelolaan keuangan daerah berdampak pada penggunaan sistem informasi keuangan daerah yang membutuhkan penyesuaian dari sistem informasi manual ke sistem teknologi informasi. Sistem teknologi informasi dapat mendukung dan membantu menyelesaikan pekerjaan pegawai yang tepat waktu.

Lebih lanjut Urgin (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor institusional, seperti mimesis rekan, ketaatan terhadap norma industri, dan tekanan dari entitas yang berkuasa memengaruhi keputusan adopsi ERP. Faktor-faktor

institusional terjadi ketika organisasi dibangun melalui proses-proses yang meliputi mimikri legitimasi organisasi yang dipersepsikan, kepatuhan dengan norma-norma yang ada dan ketaatan terhadap tekanan koersif. Hasil penelitian Teo *et al.* (2003), Chang (2007), Safaruddin (2010), dan Usman (2012) menemukan bahwa faktor-faktor institusional yaitu tekanan normatif, tekanan paksaan, dan tekanan sosial berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut.

H₅: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

3.2.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan TI

Hasil penelitian Adams *et al.* (1992) menunjukkan adanya hubungan positif antara kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kegunaan (*usefulness*). Iqbaria *et al.* (1995) dalam penelitian mereka dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) memperlihatkan adanya pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hasil pengujian Mao dan Palvia (2006), serta Simon dan Paper (2007) menunjukkan adanya pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan

keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) (Davis, 1989).

Sesuai dengan TAM, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat. Rasa mudah menggunakan sistem teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa sistem itu mempunyai kegunaan, dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan sistem teknologi informasi (Venkatesh dan Davis, 2000). Dari berbagai pengujian empiris tentang TAM, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) secara konsisten merupakan faktor yang menentukan kemauan *user* untuk menggunakan sistem.

Lebih lanjut, hasil penelitian Rahadi (2007) menunjukkan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi, sebaliknya kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kegunaan khususnya di sektor publik. Lebih lanjut Lin dan Chau (2008) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan basis data kutipan *interface* merupakan salah satu faktor penentu penerimaan dan pemakaian teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut.

H₆: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

- H₇: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.
- H₈: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain riset adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2007:53). Secara umum, rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan secara berikut: (1) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) (Jogiyanto, 2007:54); (2) pengujian hipotesis dengan penelitian kausal (*causal*) dan penarikan kesimpulan berdasarkan statistik inferensial; (3) dimensi waktu penelitian ini melibatkan satu waktu tertentu (*cross section*); (4) metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Survei atau lengkapnya *self-administered survey* yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2007:115); dan (5) unit analisis adalah individu, yaitu pemakai *software* atau program komputer SIAKD di SKPD yang sudah menerapkan SIAKD lebih dari 3 tahun.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Poros Enrekang-Sulawesi Selatan. Telepon (0420) 21008. Kode pos 91711. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2013.

4.3 Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan.

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang akan diteliti adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan pemerintahan Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, yang menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Penentuan populasi ini diharapkan mampu mempresentasikan populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan baik. Faktor lain yang memengaruhi penentuan populasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Jumlah populasi dari penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan adanya kesulitan untuk menghitung berapa jumlah pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan pemerintahan Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, yang menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Namun secara umum, jumlah SKPD dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 38 SKPD yang terdiri dari Sekretariat, Dinas, Badan, Kantor, dan Rumah Sakit.

4.3.2 Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan tertentu. Tipe *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*.

Menurut Jogiyanto (2007:79), *judgment sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, Setuju dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria sampel yaitu:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja dibagian keuangan dan penyusunan program keuangan pada SKPD.
- b. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah bekerja atau menggunakan sistem informasi keuangan daerah minimum satu tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini atau yang menjadi responden adalah kasubag keuangan, bendahara, dan staf subbagian akuntansi/penataan keuangan. pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut karena mereka memiliki kewenangan dalam pengelolaan anggaran penerimaan dan belanja daerah (APBD) di mana mereka terlibat mulai dari merencanakan sampai pelaksanaan anggaran, yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap sikap dalam penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD sebagai bagian dari SIKD di pemerintah daerah tempat mereka bekerja. Sehingga tiap SKPD ditetapkan 3 orang yang menjadi responden. Jadi jumlah responden sebanyak 114 responden dari 38 SKPD.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini merupakan data subyek. Data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999:145). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi

anggota sampel, sedangkan data sekunder berupa data pendukung, seperti jumlah pegawai dari setiap SKPD yang terlibat langsung penggunaan SIAKD yang berbasis teknologi informasi.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei dengan kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti kepada bagian pengguna SIAKD yang berbasis teknologi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan *computer self efficacy*, tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan penerimaan penggunaan teknologi informasi.

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel (*variable*) adalah suatu simbol yang berisi suatu nilai (Jogiyanto, 2007:142). Variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran indikator variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Jogiyanto, 2007:66). Cara pengukuran skala ini yaitu dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan kemudian diminta menjawab pernyataan dengan pilihan: "Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)." Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju (SS)". Berikut adalah deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

4.6.1 Variabel Independen (Variabel Eksogen)

Variabel independen (variabel eksogen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *computer self efficacy* dan tekanan peraturan. Berikut definisi operasional dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

- a. Kemampuan individu berkomputer (*computer self efficacy*) adalah keyakinan pegawai pemerintah daerah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan untuk menjalankan atau menggunakan komputer dengan aplikasi SIAKD pada tingkat tertentu yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas. Indikator *computer self efficacy* yang akan digunakan adalah perasaan mampu melakukan pekerjaan, kemampuan yang lebih baik, senang pekerjaan yang menantang, dan kepuasan terhadap pekerjaan berdasarkan yang diajukan oleh Jones (1986) dalam Compeau and Higgins (1995).
- b. Tekanan peraturan adalah bentuk khusus dari tekanan yang dipaksakan pemerintah pusat ke pemerintah daerah akibat adanya peraturan pemerintah yang baru yang berdampak pada penggunaan SIAKD berbasis teknologi informasi pada pemerintah daerah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Indikator tekanan peraturan diukur dengan empat indikator diadopsi dari Teo *et al.* (2003) dan Urgin (2009), yaitu tingkat ketergantungan pada pusat, tingkat ketaatan menjalankan sistem, konsistensi pusat menjalankan aturan, dan konsistensi terhadap sanksi.

4.6.2 Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Variabel dependen (variabel endogen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (variabel eksogen) (Indriantoro dan

Supomo, 1999:63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan penerimaan penggunaan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan variabel intervening (variabel perantara). Variabel intervening merupakan variabel yang secara teori memengaruhi fenomena yang diobservasi (variabel dependen) yang efeknya harus diinferensi melalui efek hubungan antara variabel independen dengan fenomenanya (variabel dependennya) (Jogiyanto, 2007:154). Berikut definisi operasional dari variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan persepsi sejauh mana seseorang (pegawai) percaya bahwa penggunaan sistem teknologi informasi SIAKD ini mudah untuk digunakan dan membantu mempermudah menyelesaikan pekerjaan di pemerintahan Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel ini diukur dengan 5 indikator yang diadopsi dari penelitian Davis (1989) yaitu mudah untuk dipelajari, mudah mengerjakan tugas, interaksi, keterampilan pengguna, dan mudah dioperasikan.
- b. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan persepsi pemakai (pegawai) mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan SIAKD berbasis teknologi informasi yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai pemerintah daerah di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel ini diukur dengan 5 indikator yang digunakan oleh Chin and Todd (1995), dan Darsono (2005) yaitu mempermudah pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan bermanfaat.

- c. Penerimaan penggunaan teknologi informasi (*information technology acceptance*) merupakan sejauh mana penerimaan penggunaan SIAKD berbasis teknologi informasi baik secara individu maupun secara kolektif dapat meningkatkan kinerja pegawai atau kinerja pemerintah daerah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 2 indikator, yaitu penggunaan sistem waktu harian, frekuensi penggunaan dan jumlah program yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan berdasarkan yang diajukan oleh Davis (1989) dan Chiu *et al.* (2007) dalam Indriasari (2008).

4.7 Teknik Analisis Data

Dengan memperhatikan model penelitian, kerangka teoritis dan tahapan penelitian yang telah diformulasikan sebelumnya, teknik yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang (Jogiyanto, 2011:55). PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengetimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. Karena itu PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Selain dapat digunakan untuk pengembangan teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Di samping itu, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif (Jogiyanto,

2011:59). Model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya.

4.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*), kisaran aktual, penyimpangan baku (*standard deviation*), dan kecenderungan jawaban responden.

4.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) sekaligus pengujian model struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Jogiyanto, 2011:57).

4.7.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*) termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketetapan model prediksi (Jogiyanto, 2011:69).

a. Uji Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara *item score* atau *component*

score dengan *construct score*) yang dihitung dengan smartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, 1997 dalam Jogiyanto 2011:71). Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

| Uji Validitas | Parameter | Rule of Thumbs |
|---------------|---|------------------------------------|
| Konvergen | <i>Factor loading</i> | Lebih dari 0,7 |
| | <i>Average variance extracted</i> (AVE) | Lebih dari 0,5 |
| | <i>Communality</i> | Lebih dari 0,5 |
| Diskriminan | Akar AVE dan Korelasi variabel laten | Akar AVE > Korelasi variabel laten |
| | <i>Cross loading</i> | Lebih dari 0,7 dalam satu variabel |

Sumber: Adaptasi dari Chin (1995) dalam Jogiyanto (2011)

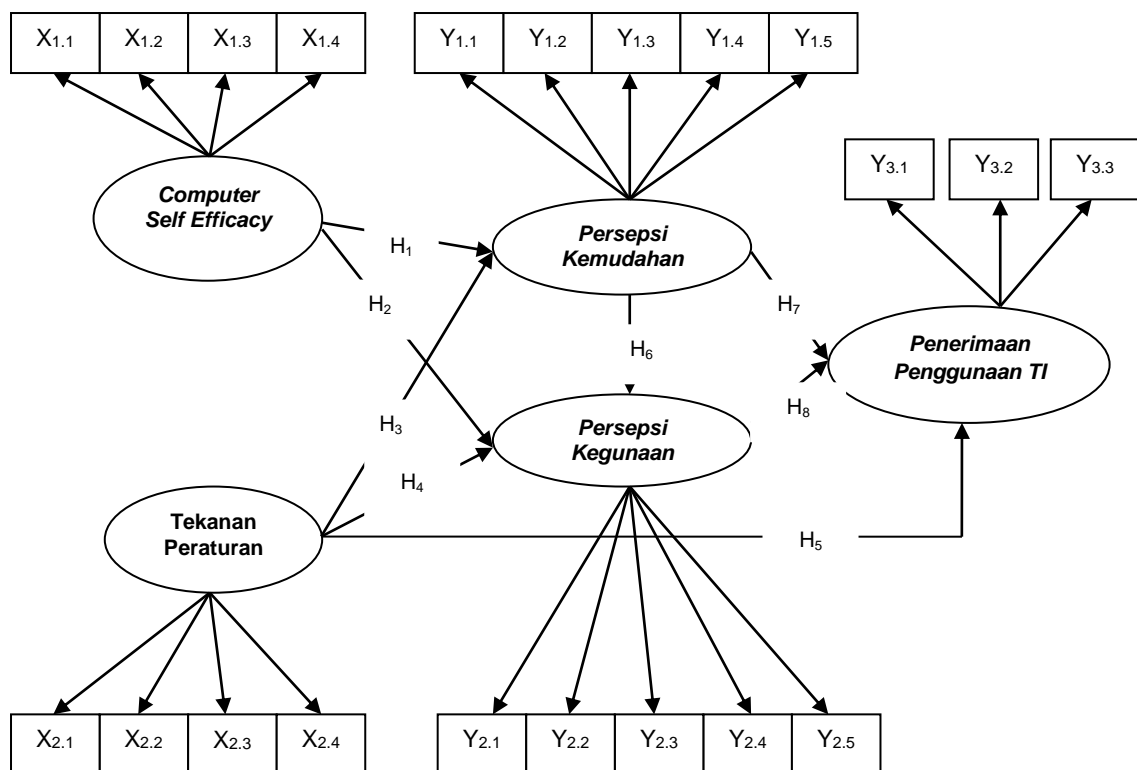
b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel

jika nilai *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto, 2011:83).

4.7.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam SmartPLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistik, harus lebih dari 1,64.



4.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_{1.1} = Perasaan Mampu Melakukan Pekerjaan
 X_{1.2} = Kemampuan yang Lebih Baik

- $X_{1.3}$ = Senang Pekerjaan yang Menantang
 $X_{1.4}$ = Kepuasan Terhadap Pekerjaan
 $X_{2.1}$ = Tingkat Ketergantungan pada Pusat
 $X_{2.2}$ = Tingkat Ketaatan Menjalankan Sistem
 $X_{2.3}$ = Konsisten Pusat Menjalankan Aturan
 $X_{2.4}$ = Konsistensi Sanksi
 $Y_{1.1}$ = Mudah dipelajari
 $Y_{1.2}$ = Mudah Mengerjakan Tugas
 $Y_{1.3}$ = Interaksi
 $Y_{1.4}$ = Keterampilan Pengguna
 $Y_{1.5}$ = Mudah dioperasikan
 $Y_{2.1}$ = Mempermudah Pekerjaan
 $Y_{2.2}$ = Meningkatkan Kinerja
 $Y_{2.3}$ = Meningkatkan Produktivitas
 $Y_{2.4}$ = Mempertinggi Efektifitas
 $Y_{2.5}$ = Bermanfaat
 $Y_{3.1}$ = Penggunaan Sistem Waktu Harian
 $Y_{3.2}$ = Frekuensi Penggunaan
 $Y_{3.2}$ = Banyaknya Aplikasi yang digunakan
 Y_1 = Variabel Laten Endongen Persepsi Kemudahan Penggunaan
 Y_2 = Variabel Laten Endongen Persepsi Kegunaan Penggunaan
 Y_3 = Variabel Laten Endongen Penerimaan penggunaan Teknologi Informasi

Adapun persamaan model estimasi yang berdasarkan dari konstruksi persamaan diagram jalur yaitu.

- a. Analisis determinan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) untuk menguji hipotesis (H_1 dan H_3) dengan persamaan sebagai berikut:

$$PEOU = \alpha + \beta CSE + \beta TP + e$$

- b. Analisis determinan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) untuk menguji hipotesis (H_2 , H_4 , dan H_6) dengan persamaan sebagai berikut:

$$PU = \alpha + \beta CSE + \beta TP + \beta PEOU + e$$

- c. Analisis determinan penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi untuk menguji hipotesis (H_5 , H_7 , dan H_8) dengan persamaan sebagai berikut:

$$ACC = \alpha + \beta TP + \beta PEOU + \beta PU + e$$

Keterangan:

CSE = Variabel *computer self efficacy*

TP = Variabel tekanan peraturan

- PEOU = Variabel *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan)
PU = Variabel *perceived usefulness* (persepsi kegunaan)
ACC = Variabel *acceptance* (penerimaan penggunaan teknologi informasi)
 α = konstanta
 β = Koefisien jalur yang menghubungkan variabel independen
e = Tingkat kesalahan (*error term*)

Menurut Hartono (2008) dalam Jogiyanto (2011:86), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistics*. Jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) maka nilai *T-table* untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) adalah $\geq 1,96$ dan untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) adalah $\geq 1,64$. Pengujian hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_0: \alpha_1 \leq 0$: Menerima H_0 , jika t statistik $\leq 1,64$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \alpha_1 = 0$: Menerima H_a , jika t statistik $> 1,64$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyanto, 2007). Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran Setuju teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Penelitian ini melakukan uji validitas yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Validitas diskriminan merupakan validitas yang terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument (Sekaran, 2006). Uji ini untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan *reliable* apabila nilainya harus $> 0,6$. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan *reliable* apabila nilainya harus $> 0,7$.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

5.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian yang sudah dikumpulkan, maka diperoleh data mengenai jumlah kuesioner yang disebar. Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 114 eksemplar. Kuesioner yang kembali sebanyak 106 eksemplar artinya tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 92,98%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8 eksemplar. Alasan tidak kembali disebabkan responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner sampai batas waktu, selain itu karena padatnya kesibukan mereka. Kuesioner yang tidak diisi sebanyak 5 eksemplar dan 7 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap. Alasan responden tidak mengisi secara lengkap karena responden tidak mengerti maksud dan pernyataan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam analisis model penelitian sebanyak 94 kuesioner. Distribusi dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|----|-------------------------|------------------|------------|
| 1 | Distribusi Kuesioner | 114 | 100% |
| 2 | Kuesioner tidak kembali | 8 | 7,02% |
| 3 | Kuesioner tidak diisi | 5 | 3,39% |
| 4 | Kuesioner tidak lengkap | 7 | 6,14% |
| 5 | Kuesioner yang diolah | 94 | 82,46% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Data mengenai demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, masa kerja, jabatan, golongan, dan pengalaman menggunakan komputer disajikan pada tabel 5.2 sampai tabel 5.7 mengenai ringkasan demografi responden.

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 54 | 57,45% |
| 2 | Perempuan | 46 | 48,94% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Demografi responden untuk jenis kelamin pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan. Jumlah laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 54 orang atau 57,45% dari responden, sedangkan perempuan sebanyak 46 orang atau 48,94% dari seluruh responden. Artinya bahwa pengguna SIAKD yaitu kepala sub bagian keuangan, bendahara, dan staf sub bagian keuangan didominasi oleh laki-laki.

Tabel 5.3 Umur Responden

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | 20-25 tahun | 13 | 13,83% |
| 2 | 26-30 tahun | 21 | 22,34% |
| 3 | 31-35 tahun | 18 | 19,15% |
| 4 | 36-40 tahun | 36 | 38,30% |
| 5 | > 41 tahun | 6 | 6,38% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Demografi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden dibawah 26 tahun sebanyak 13 orang atau 13,38%, berumur 26-30 tahun berjumlah 21 orang atau 22,34%, umur 31-35 tahun sebanyak 36 orang atau 38,30%, berumur 36-40 tahun sebanyak 18 orang atau 19,15%, dan umur responden di atas 40 tahun sebanyak 6 orang atau 6,38% dari responden. Responden terbanyak adalah responden berumur 31-35 tahun sebanyak 36 orang atau 38,30%. Artinya bahwa secara keseluruhan responden telah diisi oleh responden produktif.

Tabel 5.4 Masa Kerja Responden

| No | Masa Kerja | Jumlah | Persentase |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | 2-5 tahun | 16 | 17,02% |
| 2 | 6-10 tahun | 23 | 24,47% |
| 3 | 11-15 tahun | 32 | 34,04% |
| 4 | 16-20 tahun | 20 | 21,28% |
| 5 | > 20 tahun | 3 | 3,19% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Hasil penelitian berdasarkan lama kerjanya responden diketahui bahwa sebagian besar telah memiliki masa kerja yang rata-rata cukup lama yaitu 16 orang atau 17,02% telah memiliki masa kerja 2-5 tahun, 23 orang atau 24,47% yang memiliki masa kerja 6-10 tahun, dan 32 orang atau 34,04% memiliki masa kerja 11-15 tahun. Responden yang memiliki masa kerja 16-20 tahun sebanyak 20 orang atau 21,28% dan responden yang memiliki masa kerja di atas 20 tahun sebanyak 3 orang atau 3,19% dari jumlah responden. Responden terbanyak adalah responden yang memiliki masa kerja 11-15 tahun yaitu sebanyak 32 orang atau 34,04%, hal ini berarti bahwa responden penelitian sudah kompeten dan memiliki pengalaman yang cukup dalam pekerjaannya.

Tabel 5.5 Jabatan Responden

| No | Jabatan | Jumlah | Persentase |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Kasubag. Keuangan | 35 | 37,23% |
| 2 | Bendahara | 38 | 40,43% |
| 3 | Staf subbag.keuangan | 21 | 22,34% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Hasil penelitian berdasarkan jabatan responden menunjukkan bahwa pengisian kuesioner oleh kepala bagian keuangan sebanyak 35 orang atau 37,23%, bendahara sebanyak 38 orang atau 40,43%, dan staf sub bagian keuangan sebanyak 21 orang atau 22,34%. Responden terbanyak adalah bendahara sebanyak 38 orang atau 40,43% dari jumlah responden, hal ini disebabkan bendahara yang paling sering menggunakan SIAKD karena pekerjaan bendahara lebih intensif beroperasi dengan teknologi dibandingkan kepala sub bagian keuangan dan staf sub bagian keuangan.

Tabel 5.6 Golongan Responden

| No | Golongan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------|--------|------------|
| 1 | Golongan II | 22 | 23,40% |
| 2 | Golongan III | 69 | 73,40% |
| 3 | Golongan IV | 3 | 3,19% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Demografi responden berdasarkan golongan responden menunjukkan bahwa responden golongan III sebanyak 69 orang atau 73,40% dari responden. Responden golongan II sebanyak 22 orang atau 23,40%, dan responden golongan IV sebanyak 3 orang atau 3,19% dari responden. Responden terbanyak adalah golongan III sebanyak 69 orang atau 73,40% dari responden.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kuesioner telah diisi oleh responden yang berkompeten.

Tabel 5.7 Pengalaman Menggunakan Komputer

| No | Pengalaman Menggunakan Komputer | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|--------|------------|
| 1 | 2-5 tahun | 7 | 7,45% |
| 2 | 6-10 tahun | 12 | 12,77% |
| 3 | 11-15 tahun | 18 | 19,15% |
| 4 | 16-20 tahun | 37 | 39,36% |
| 5 | > 20 tahun | 20 | 21,28% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman menggunakan komputer 2-5 tahun sebanyak 7 orang atau 7,45%, 6-10 tahun sebanyak 12 orang atau 12,77%, 11-15 tahun sebanyak 18 orang atau 19,15%, 16-20 tahun sebanyak 37 orang atau 39,36%, dan di atas 20 tahun sebanyak 20 orang atau 21,28% dari jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan pengalaman menggunakan komputer diketahui bahwa sebagian besar telah memiliki pengalaman menggunakan komputer rata-rata cukup lama yang ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak adalah responden dengan pengalaman menggunakan komputer 16-20 tahun sebanyak 37 orang atau 39,36%. Hal ini berarti bahwa responden penelitian sudah mampu dan memiliki pengalaman yang cukup dalam pekerjaannya terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan sistem teknologi.

Tabel 5.8 Lama Menggunakan Program Aplikasi SIAKD

| No | Lama Menggunakan Program Aplikasi SIAKD | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1 | 1 - 2 tahun | 32 | 34,04% |
| 2 | 3 - 4 tahun | 45 | 47,87% |
| 3 | 5 - 6 tahun | 17 | 18,09% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber: hasil olah data, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan lama menggunakan program aplikasi SIAKD 1-2 tahun sebanyak 32 orang atau 34,04%, 3-4 tahun sebanyak 45 orang atau 47,87%, dan 5-6 tahun sebanyak 17 orang atau 18,09% dari jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan lama menggunakan program aplikasi SIAKD diketahui bahwa sebagian besar telah menggunakan program aplikasi SIAKD ini sudah cukup lama yang ditunjukkan dengan responden terbanyak adalah responden dengan lama menggunakan program aplikasi SIAKD 3-4 tahun sebanyak 45 orang atau 47,87%. Hal ini berarti bahwa responden penelitian sudah cukup mampu dalam pekerjaannya terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan sistem teknologi.

5.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian variabel yang digunakan adalah *computer self efficacy*, tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan penerimaan penggunaan teknologi informasi, maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS 16.0. Tabel

5.9 menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.9 Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|--|---------|----------|-----------|-----------------|
| <i>Computer self efficacy</i> (CSE) | 13 | 25 | 21,07 | 3,010 |
| Tekanan peraturan (TP) | 8 | 20 | 16,01 | 2,231 |
| <i>Perceived ease of use</i> (PEOU) | 16 | 25 | 21,76 | 2,404 |
| <i>Perceived usefulness</i> (PU) | 14 | 25 | 21,50 | 2,671 |
| Penerimaan TI/ <i>Acceptance</i> (ACC) | 4 | 15 | 12,13 | 2,379 |

Sumber: Data diolah, 2013 (lampiran 3)

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa variabel *computer self efficacy* menunjukkan kisaran empiris antara 13 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,07 dan standar deviasi 3,010. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,07 menunjukkan bahwa pengguna merasakan program aplikasi SIAKD memiliki *computer self efficacy* yang tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,010 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang *computer self efficacy* program aplikasi SIAKD sebesar 21,07.

Variabel tekanan peraturan menunjukkan kisaran empiris antara 8 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,01 dan standar deviasi 2,231. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,01 menunjukkan bahwa pengguna merasakan program aplikasi SIAKD memiliki tekanan peraturan yang tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,231

dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang tekanan peraturan program aplikasi SIAKD sebesar 16,07.

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menunjukkan kisaran empiris antara 16 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,67 dan standar deviasi 2,404. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,67 menunjukkan bahwa pengguna merasakan program aplikasi SIAKD mudah untuk digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,404 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) program aplikasi SIAKD sebesar 21,67.

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menunjukkan kisaran empiris antara 14 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,50 dan standar deviasi 2,671. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,50 menunjukkan bahwa pengguna merasakan program aplikasi SIAKD memiliki manfaat untuk digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,671 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) program aplikasi SIAKD sebesar 21,50.

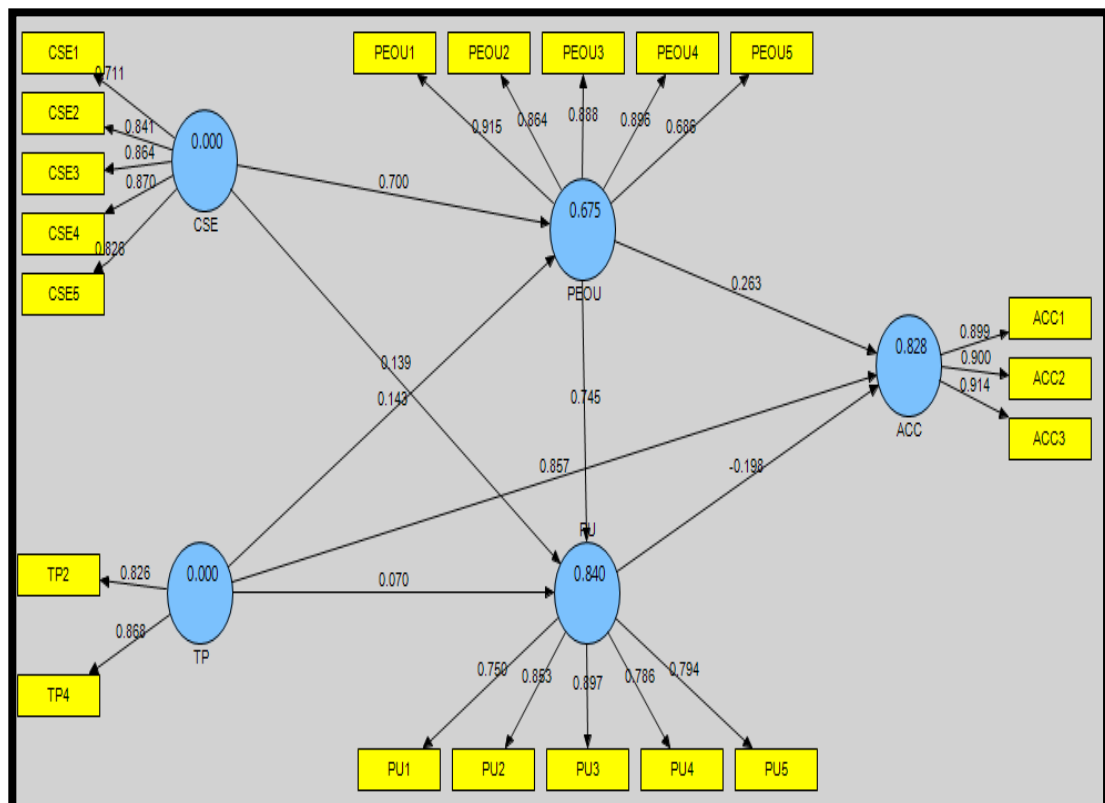
Variabel penerimaan penggunaan teknologi informasi menunjukkan kisaran empiris antara 4 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,13 dan standar deviasi 2,379. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,13 menunjukkan bahwa pengguna merasakan program aplikasi SIAKD dapat diterima dengan baik. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,379 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD sebesar 12,13.

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan adalah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yaitu sebanyak 94 observasi. Sebelum melakukan pengujian data, baik untuk deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Pengujian validitas variabel secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* $> 0,7$) dan menggunakan parameter *AVE*, *Communality*, dan *Redudancy*. Skor *AVE* harus $> 0,5$, *Communality* $> 0,5$, dan *Redundancy* mendekati 1 (Jogiyanto, 2011:71). Gambar 5.1 berikut menunjukkan model struktural dengan menggunakan *PLS Algorithm*.



Gambar 5.1 Tampilan Hasil *PLS Algorithm*

1. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *Communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5 (Jogiyanto, 2011:71). Artinya probabilitas indikator disuatu variabel masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di variabel yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 50 persen (Jogiyanto, 2011:71). Berikut hasil output uji konvergen dengan *Partial Least Square* menggunakan *software* SmartPLS ver. 2.0 M3.

Tabel 5.10 *Average Variance Extracted (AVE) dan Communality*

| Variabel | AVE | <i>Communality</i> |
|-------------------------------------|----------|--------------------|
| <i>Computer self efficacy (CSE)</i> | 0,679853 | 0,679853 |
| Tekanan peraturan (TP) | 0,717820 | 0,717820 |
| <i>Perceived ease of use (PEOU)</i> | 0,729393 | 0,729393 |
| <i>Perceived usefulness (PU)</i> | 0,668825 | 0,668825 |
| Penerimaan/ <i>Acceptance (ACC)</i> | 0,818181 | 0,818181 |

Sumber: hasil olah data, 2013 (lampiran 5)

Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu: *computer self efficacy*, tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan penerimaan penggunaan TI dengan jumlah indikator antara 3 sampai 5 indikator dan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terlihat pada tabel 5.10 dan lampiran 4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel *computer self efficacy* diukur dengan menggunakan indikator CSE1, CSE2, CSE3, CSE4, dan CSE5. Nilai faktor *loading* CSE1, CSE2, CSE3, CSE4, dan CSE5 di atas 0,7 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Artinya semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas sistem informasi *valid* untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Variabel tekanan peraturan diukur dengan menggunakan indikator TP1, TP2, TP3, dan TP4. Nilai faktor *loading* TP2 dan TP4 di atas 0,7 dengan nilai EVA dan *communality* > 0,5. Sedangkan indikator TP1 dan TP3 memiliki faktor *loading* sebesar 0,428691 dan 0,451807 yang nilainya di bawah 0,7. Indikator ini kurang valid sehingga tidak digunakan dalam analisis karena memiliki nilai *loading* sebesar 0,428691 dan 0,451807 < 0,7 atau < 0,5 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2011:143) mengatakan bahwa “jika *loading factor* < 0,5, maka indikator tersebut di hapus saja dari variabel karena indikator ini tidak termuat dalam variabel yang mewakilinya”. Oleh karena itu, skor *loading* TP1 dan TP3 dalam penelitian ini tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya karena dinilai tidak valid.

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diukur dengan menggunakan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4, dan PEOU5. Indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3, dan PEOU4 memiliki faktor *loading* di atas 0,7 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Indikator PEOU5 memiliki faktor *loading* sebesar 0,686204 yang nilainya di bawah 0,7. Indikator ini kurang valid, namun tetap digunakan dalam analisis meskipun nilai *loadingnya* sebesar 0,686204 < 0,7, karena nilai PEOU5 masih > 0,5 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Artinya indikator PEOU5 yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *valid* untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diukur dengan menggunakan indikator PU1, PU2, PU3, PU4, dan PU5. Semua indikator PU1, PU2, PU3, PU4, dan PU5 memiliki faktor *loading* di atas 0,7 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Artinya bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* yaitu *valid* untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Variabel penerimaan penggunaan/*acceptance* diukur dengan menggunakan indikator ACC1, ACC2, dan ACC3. Semua indikator ACC1, ACC2, dan ACC3 memiliki faktor *loading* di atas 0,7 dengan nilai AVE dan *communality* > 0,5. Artinya bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur penerimaan/*acceptance* TI yaitu *valid* untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator sebanyak 22 secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator valid untuk digunakan dalam analisis, meskipun ada 2 indikator yang dihapus untuk analisis selanjutnya, karena memiliki nilai *loading* di bawah standar minimum < 0,5 (TP1 dan TP3) dan dua indikator yang memiliki nilai *loading* di bawah 0,7 (PEOU5), namun secara keseluruhan nilai *loading*, AVE dan *communality* > 0,5. Sehingga indikator yang memiliki nilai *loading* di bawah 0,7 masih digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Hartono (2008) dalam Jogiyanto (2011:71) uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua variabel yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi.

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan variabelnya. Metode lain yang digunakan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel dengan kosntruk lainnya dalam model (Chin, Gopal, dan Salinsbury (1997), dalam Jogiyanto (2011:71)). Tabel 5.11

menunjukkan AVE dan akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien antar variabel.

Tabel 5.11 *Average Variance Extracted (AVE)* dan akar AVE

| Variabel | AVE | Akar AVE |
|-------------------------------------|----------|----------|
| <i>Computer self efficacy (CSE)</i> | 0,679853 | 0,824531 |
| Tekanan peraturan (TP) | 0,717820 | 0,847242 |
| <i>Perceived ease of use (PEOU)</i> | 0,729393 | 0,854045 |
| <i>Perceived usefulness (PU)</i> | 0,668825 | 0,817817 |
| Penerimaan/ <i>Acceptance (ACC)</i> | 0,818181 | 0,904533 |

Sumber: hasil olah data, 2013 (lampiran 5)

Berdasarkan perbandingan nilai akar AVE pada tabel 5.11 dengan koefisien korelasi antar variabel pada lampiran 5, dapat di simpulkan bahwa pengukur (indikator) yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai akar AVE semuanya lebih besar dari korelasi variabel laten.

5.2.2 Uji Realibilitas

Selain uji validitas PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat kehandalan kuesioner yang ada dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006:45).

Konsep reliabilitas sejalan dengan validitas variabel. Variabel yang valid sudah pasti reliabel, sebaliknya kontruk yang reliabel belum tentu valid. Ketika validitas variabel tidak tercapai, maka peneliti kemudian berharap setidaknya dapat mencapai reliablitas (Jogiyanto, 2011:35).

Menurut Jogiyanto (2011:72) bahwa “teknik statistik yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas dalam PLS ada dua metode yaitu uji *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability*”. Uji *Cronbach’s Alpha* mengukur batas bawah nilai suatu variabel, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,7$ meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2006) dalam Jogiyanto (2011:72). Adapun hasil uji reliabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil perhitungan pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12 Uji Reliabilitas Variabel

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbachs Alpha</i> | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------------------|------------------------|------------|
| <i>Computer self efficacy</i> (CSE) | 0,913533 | 0,880570 | Reliabel |
| Tekanan peraturan (TP) | 0,835647 | 0,608256 | Reliabel |
| <i>Perceived ease of use</i> (PEOU) | 0,930305 | 0,904565 | Reliabel |
| <i>Perceived usefulness</i> (PU) | 0,909555 | 0,875986 | Reliabel |
| Penerimaan/ <i>Acceptance</i> (ACC) | 0,931030 | 0,889082 | Reliabel |

Sumber: hasil olah data, 2013 (lampiran 5)

Berdasarkan tabel 5.12 uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel di atas nilai 0,7. Sedangkan untuk nilai *cronbach’s alpha* untuk masing-masing variabel juga di atas nilai 0,7, namun satu variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach’s alpha* dibawah 0,7 sebesar 0,608256 untuk variabel tekanan peraturan.

Menurut Jogiyanto (2011:72) bahwa “*composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengetimasi konsistensi internal suatu variabel”, sehingga meskipun nilai *cronbach’s alpha* variabel tekanan peraturan di bawah 0,7 yaitu sebesar

0,608256, namun nilai *composite reliability* di atas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel.

5.2.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarvariabel atau antar variabel dalam suatu model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto, 2011:72). Tabel 5.13 berikut menunjukkan hasil perhitungan estimasi *R-square* penelitian ini dengan menggunakan *SmartPLS*.

Tabel 5.13 Nilai *R-Square*

| Variabel | <i>R-Square</i> |
|-------------------------------------|-----------------|
| <i>Perceived ease of use</i> (PEOU) | 0,674783 |
| <i>Perceived usefulness</i> (PU) | 0,839686 |
| Penerimaan/ <i>Acceptance</i> (ACC) | 0,827913 |

Sumber: hasil olah data, 2013 (lampiran 5)

$$\text{PEOU} = \alpha + \beta\text{CSE} + \beta\text{TP} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$= \alpha + 0,69994 + 0,14333$$

$$R^2 \text{ PEOU} = 0,674783 \text{ atau } 67,48\%$$

$$\text{PU} = \alpha + \beta\text{CSE} + \beta\text{TP} + \beta\text{PEOU} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$= \alpha + 0,13866 + 0,07014 + 0,74546 + e$$

$$R^2 \text{ PU} = 0,839686 \text{ atau } 83,97\%$$

$$\text{ACC} = \alpha + \beta\text{TP} + \beta\text{PEOU} + \beta\text{PU} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$= \alpha + 0,85682 + 0,26326 - 0,19773 + e$$

$$R^2 \text{ ACC} = 0,827913 \text{ atau } 82,79\%$$

Tabel 5.13 di atas menunjukkan nilai *R-Square* variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebesar 0,674783, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebesar 0,839686, dan variabel penerimaan/*acceptance* (ACC) sebesar 0,827913. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural.

Untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,674783 atau 67,48% yang artinya bahwa *computer self efficacy* dan tekanan peraturan berpengaruh terhadap variabel *perceived ease of use* sebesar 67,48%, sedangkan sisanya sebesar 32,52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya masih ada variabel lain diluar model yang berpengaruh terhadap variabel *perceived ease of use*. Kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel *perceived ease of use* adalah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dukungan organisasi (*organization support*) dan kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*). Davis (1989) mengemukakan bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh variabel sikap dan norma subjektif.

Untuk variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,839686 atau 83,97% yang artinya bahwa *computer self efficacy* dan tekanan peraturan berpengaruh terhadap variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebesar 83,97%, sedangkan sisanya sebesar 16,03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya masih ada variabel lain diluar model yang berpengaruh terhadap variabel *perceived usefulness*. Kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel *perceived usefulness* adalah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*),

dukungan organisasi (*organization support*), kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*), tekanan sosial (*social pressure*), *gender*, dan kualitas informasi. Davis (1989) mengemukakan bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh variabel sikap dan norma subjektif (*subjective norm*) dimana sikap seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi informasi.

Variabel penerimaan teknologi informasi memiliki *R-square* sebesar 0,827913 atau 82,79% yang artinya bahwa *computer self efficacy*, tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap variabel penerimaan penggunaan teknologi informasi sebesar 82,79%, sedangkan sisanya sebesar 17,21% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya masih ada variabel lain diluar model yang berpengaruh terhadap variabel penerimaan penggunaan teknologi informasi. Kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel penerimaan penggunaan teknologi informasi adalah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), kualitas informasi, *gender*, penyerapan kognitif (*cognitive absorption*), dan pengalaman (Chau (1996), Davis (1989), Igbaria *et al.* (1996), Agarwal and Karahama (2000)). Geren dan Straub (1997) menemukan bahwa wanita cenderung memandang lebih tinggi nilai persepsi kegunaan, sebaliknya laki-laki lebih memandang persepsi kemudahan dalam pennerimaan suatu teknologi informasi. Namun dari beberapa penelitian variabel sikap yang paling signifikan memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi informasi. Hal ini bisa dilihat dari penelitian Szajna (1994), Chau (1996), Venkatesh *and* Davis (2000), Sun (2003), dan beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam hal penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap

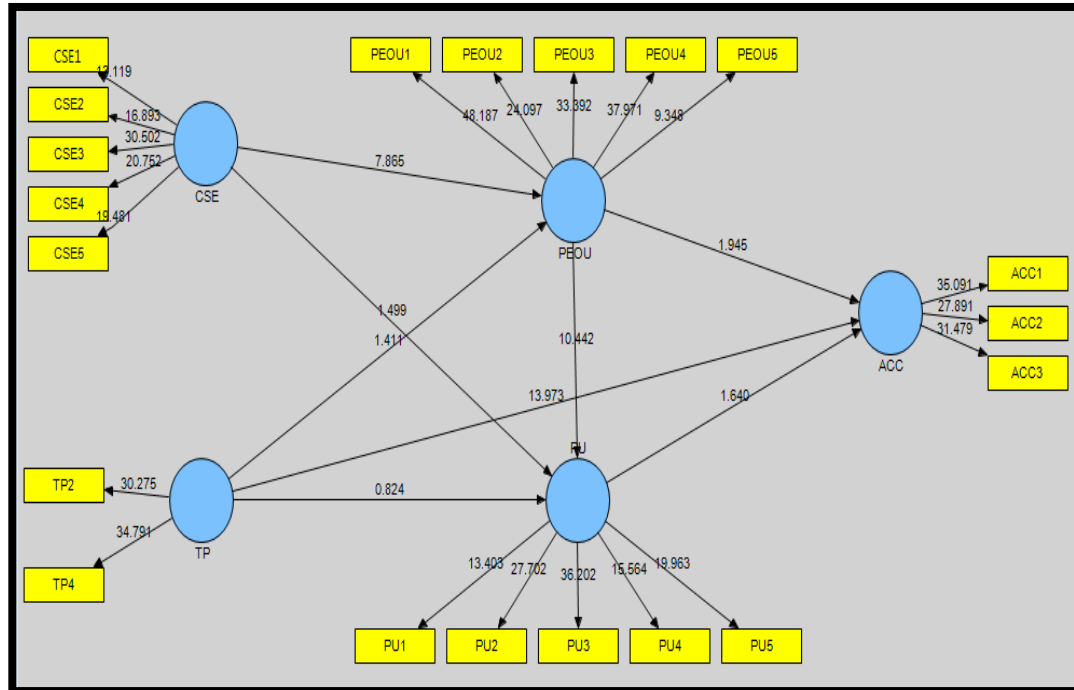
(*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan oleh seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku.

5.2.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mempunyai delapan hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ini merupakan perluasan dari analisis regresi untuk hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hipotesis 1 dan 3 bertujuan untuk menguji pengaruh langsung *computer self efficacy* dan tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hipotesis 2, 4, dan 6 bertujuan untuk menguji pengaruh langsung *computer self efficacy*, tekanan peraturan dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hipotesis 5, 7, dan 8 bertujuan untuk menguji pengaruh langsung tekanan peraturan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi SIAKD.

Menurut Hair *et al.* (2008) dalam Jogiyanto (2011:72) bahwa “nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas nilai *T-table* 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan 95 persen”.

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada *path* (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *T-statistik* setiap *path*. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut.



Gambar 5.2 Uji Signifikansi

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian struktur model dapat dilihat dari nilai *T-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dapat dilihat pada tabel 5.14 koefisien jalur pada output SmartPLS di bawah ini.

Tabel 5.14 Koefisien Jalur pada Pengujian Model Struktur

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|-----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|
| CSE -> PEOU | 0,699944 | 0,713687 | 0,089000 | 0,089000 | 7,864558 |
| CSE -> PU | 0,138658 | 0,140345 | 0,092521 | 0,092521 | 1,498662 |
| TP -> PEOU | 0,143330 | 0,130281 | 0,101561 | 0,101561 | 1,411279 |
| TP -> PU | 0,070144 | 0,070001 | 0,085150 | 0,085150 | 0,823765 |
| TP -> ACC | 0,856817 | 0,851527 | 0,061320 | 0,061320 | 13,972821 |
| PEOU -> PU | 0,745461 | 0,746439 | 0,071389 | 0,071389 | 10,442237 |
| PEOU -> ACC | 0,263255 | 0,262312 | 0,135377 | 0,135377 | 1,944606 |
| PU -> ACC | -0,197730 | -0,187289 | 0,120570 | 0,120570 | 1,617958 |

Sumber: hasil olah data, 2013 (lampiran 6)

Berdasarkan nilai koefisien beta dan nilai T-statistik di atas, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1: *Computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk menguji pengaruh *computer self efficacy* terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 1 yaitu *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,699944 dengan *T-statistic* sebesar 7,864558 > t-tabel 1,64. Artinya bahwa hipotesis 1 diterima. Ini berarti apabila *computer self efficacy* meningkat sebesar 1% maka persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan meningkat sebesar 64,99%, dan demikian pula sebaliknya. Artinya variabel *computer self efficacy* meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengujian hipotesis 2: *Computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk menguji pengaruh *computer self efficacy* terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 2 yaitu *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,138658 dengan *T-statistic* sebesar 1,498662 < t-tabel 1,64. Artinya

bahwa hipotesis 2 ditolak. Artinya variabel *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengujian hipotesis 3: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Pengujian hipotesis 3 dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 3 yaitu tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,143330 dengan *T-statistic* sebesar $1,411279 < t\text{-tabel } 1,64$. Artinya bahwa hipotesis 3 ditolak. Ini berarti tekanan peraturan tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Pengujian hipotesis 4: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Pengujian hipotesis 4 dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 4 yaitu tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,070144 dengan *T-statistic* sebesar $0,823765 < t\text{-tabel } 1,64$. Artinya

bahwa hipotesis 4 ditolak. Ini berarti tekanan peraturan tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Pengujian hipotesis 5: Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI

Pengujian hipotesis 5 dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan peraturan terhadap penerimaan/*acceptance* TI, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 5 yaitu tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap penerimaan/*acceptance* TI. Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa tekanan peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan peraturan terhadap penerimaan/*acceptance* TI, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,856817 dengan *T-statistic* sebesar 13,972821 > t-tabel 1,64. Artinya bahwa hipotesis 5 diterima. Ini berarti apabila tekanan peraturan meningkat sebesar 1% maka penerimaan/*acceptance* TI akan meningkat sebesar 85,68%, dan demikian pula sebaliknya. Artinya variabel tekanan peraturan meningkatkan penerimaan penggunaan teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Pengujian hipotesis 6: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Pengujian hipotesis 6 dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 6 yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,745461 dengan *T-statistic* sebesar 10,442237 > t-tabel 1,64. Artinya bahwa hipotesis 6 diterima. Ini berarti apabila persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) meningkat sebesar 1% maka persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) akan meningkat sebesar 74,54%, dan demikian pula sebaliknya. Artinya variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) meningkatkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

7. Pengujian hipotesis 7: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI

Pengujian hipotesis 7 dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 7 yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI. Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI dengan nilai koefisien beta sebesar 0,263255 dengan *T-statistic* sebesar 1,944606 > t-tabel 1,64. Artinya bahwa hipotesis 7 diterima. Ini berarti apabila persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) meningkat sebesar 1%, maka penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI akan meningkat sebesar 26,32%, dan demikian pula sebaliknya. Artinya variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) meningkatkan penerimaan penggunaan (*acceptance*) teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

8. Pengujian hipotesis 8: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI

Pengujian hipotesis 8 dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan (*acceptance*) TI, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 8 yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI. Hasil perhitungan *software* SmartPLS 2.0 M3 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI dengan nilai koefisien beta sebesar -0,197730 dengan *T-statistic* sebesar 1,617958 < t-tabel 1,64. Artinya bahwa hipotesis 8 ditolak. Ini berarti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan penggunaan (*acceptance*) TI teknologi informasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel dan gambar berikut.

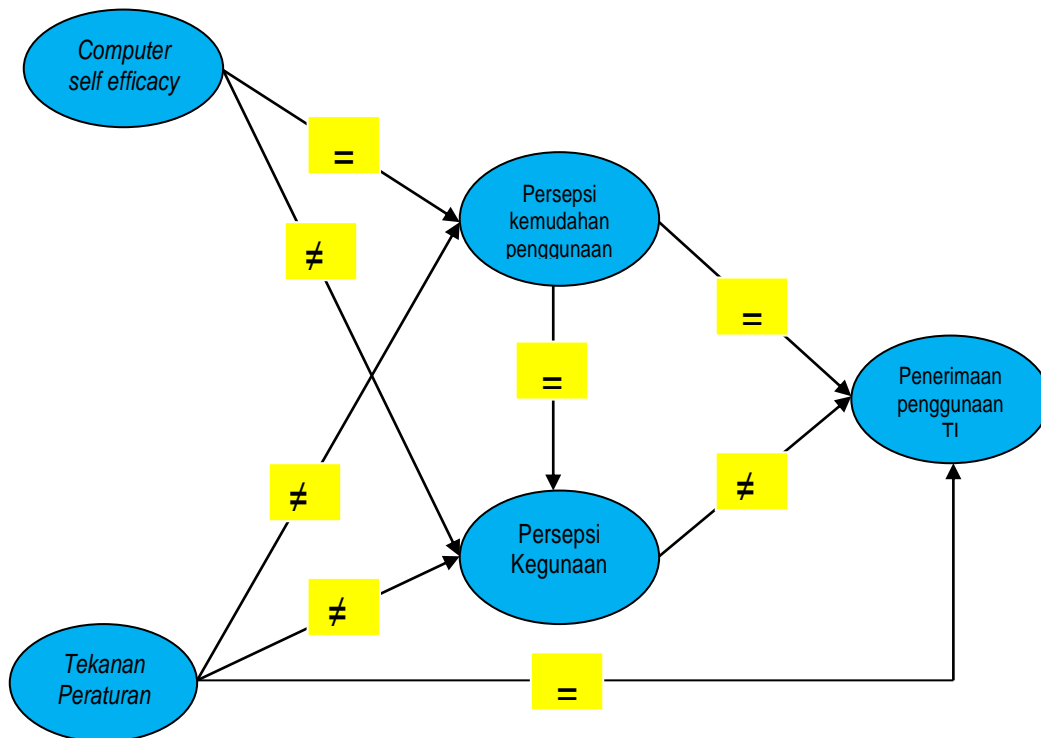
Tabel 5.15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

| No | Hipotesis | Koefisien Beta | T-statistik | T-tabel | Keterangan |
|----------------|---|----------------|-----------------|---------|-----------------|
| H ₁ | <i>Computer self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) | 0,699944 | 7,864558 | 1,64 | Diterima |
| H ₂ | <i>Computer self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) | 0,138658 | 1,498662 | 1,64 | Ditolak |
| H ₃ | Tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) | 0,143330 | 1,411279 | 1,64 | Ditolak |

| No | Hipotesis | Koefisien Beta | T-statistik | T-tabel | Keterangan |
|----------------|---|----------------|------------------|---------|-----------------|
| H ₄ | Tekanan peraturan positif berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) | 0,070144 | 0,823765 | 1,64 | Ditolak |
| H ₅ | Tekanan peraturan positif berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan TI (<i>acceptance</i>) | 0,856817 | 13,972821 | 1,64 | Diterima |
| H ₆ | Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) | 0,745461 | 10,442237 | 1,64 | Diterima |
| H ₇ | Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) berpengaruh terhadap penerimaan TI (<i>acceptance</i>) | 0,263255 | 1,944606 | 1,64 | Diterima |
| H ₈ | Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) berpengaruh terhadap penerimaan TI (<i>acceptance</i>) | -0,197730 | 1,617958 | 1,64 | Ditolak |

Sumber: hasil olah data, 2013

Tabel 5.15 berikut menunjukkan kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian. Dari 8 hipotesis yang dibangun dalam penelitian yaitu H₁, H₂, H₃, H₄, H₅, H₆, H₇, dan H₈ menunjukkan nilai T-statistik yang berbeda, dimana ada 4 hipotesis yang memiliki nilai T-statistik lebih besar dari t-tabel 1,64. Keempat hipotesis tersebut yaitu H₁, H₅, H₆, dan H₇ yang dinyatakan diterima karena memiliki nilai koefisien beta yang positif dan signifikan. Sedangkan 4 hipotesis yang memiliki nilai T-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel 1,64 yaitu H₂, H₃, H₄, dan H₈ ditolak karena memiliki nilai koefisien beta kecil, negatif dan tidak signifikan.



Gambar 5.3 Pengujian Hipotesis

Keterangan:

- =** : Hipotesis diterima
≠ : Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil uraian di atas, terlihat bahwa untuk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi variabel intervening sempurna untuk variabel *computer self efficacy*, sedangkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening. Begitupun dengan variabel tekanan peraturan tidak dapat dimediasi oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Analisis Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terdukung. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh *computer self efficacy* terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah signifikan. Ini berarti bahwa *computer self efficacy* memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Koefisien jalur menunjukkan arah yang positif. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara *computer self efficacy* dengan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu semakin tinggi kepercayaan terhadap *computer self efficacy* semakin tinggi pula kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang ditumbuhkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *computer self efficacy* berperan sebagai kunci yang dapat menumbuhkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), karena dengan memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer maka penggunaan program aplikasi SIAKD akan menjadi mudah.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Hong *et al.* (2002), Lewis *et al.* (2003), Darsono (2005), Thompson *et al.* (2006), Hassan (2007), dan Srite *et al.* (2008). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah dipersepsikan baik oleh pengguna program aplikasi SIAKD pada SKPD Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Computer self efficacy berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dilihat dari persepsi pengguna SIAKD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebesar 57,45% yang jauh lebih besar dibandingkan perempuan yang hanya sebesar 48,94%. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Gefen dan Straub (1997) menemukan bahwa pengaruh *gender* di model TAM, dimana laki-laki lebih memandang kemudahan penggunaan suatu teknologi informasi sedangkan perempuan lebih memandang persepsi kegunaan. Hal ini juga didukung oleh status pendidikannya sebagian besar berada pada jenjang pendidikan formal yang tinggi sebagai hasil proses pembelajaran, serta pengalaman baik pengalaman kerja pada perusahaan dan pengalaman kerja yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi SIAKD memungkinkan para pengguna program aplikasi SIAKD pada SKPD Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang SIAKD, sehingga mereka merasa yakin akan mudah untuk menggunakan program aplikasi SIAKD dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

6.2 Analisis Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak terdukung. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh *computer self efficacy* terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tidak signifikan. Ini berarti bahwa *computer self efficacy* tidak memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Hasil ini tidak mendukung model Compueau dan Higgins (1995). Compueau dan Higgins (1995) menemukan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap *outcome expectation*. Menurut Jogiyanto (2007:279) menyatakan bahwa *outcome expectation* sebenarnya adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Kemungkinan hal penolakan hasil hipotesis ini disebabkan karena penggunaan SIAKD tersebut bersifat wajib (*mandatory*) bagi pengguna SIAKD. *Mandatory behavior* atau perilaku diwajibkan adalah perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja (Jogiyanto, 2007:27).

Hasil penelitian Agarwal dan Prasad (1998) menyatakan bahwa dua konstruk yang menjadi prediktor penting faktor individual terhadap penerimaan teknologi yaitu *self efficacy* dan *personal innovativeness with technology*. Alasan lain *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam hal penerimaan penggunaan teknologi informasi yaitu pengguna SIAKD memiliki keinovatifan personal terhadap teknologi (*personal innovativeness with technology*) masih rendah. Keinovatifan personal terhadap teknologi (*personal innovativeness with technology*) mencerminkan tingkatan sampai dimana individu bersedia mencoba teknologi informasi (Agarwal dan Prasad, 1998). Masih rendahnya keinovatifan personal terhadap teknologi (*personal innovativeness with technology*) dilihat dari lama menggunakan program aplikasi SIAKD dilingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yaitu kebanyakan responden baru menggunakan 3-4 tahun atau sekitar 47,87% dari keseluruhan responden, padahal program aplikasi SIAKD ini telah diperintahkan oleh pemerintah daerah sudah enam tahun yaitu sejak tahun 2008. Konseptualisasi konstruk tersebut sebelumnya mendefinisikannya sebagai waktu dimana seorang individu

mengadopsi inovasi (Roger, 1995). Dengan demikian individu dicirikan sebagai inovatif jika mereka cepat dalam mengadopsi teknologi informasi.

Temuan ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Hong *et al.* (2002) dan Thompson *et al.* (2006) pada test periode 1. Selain itu, hasil penelitian Ramayah dan Aafaqi (2004) di Malaysia juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *self efficacy* memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan penggunaan *e-library*. Lopez dan Manson (2007) yang didukung oleh hasil penelitian Tang and Chihui (2009) dan Chuo *et al.* (2011) menemukan bahwa *self efficacy* berhubungan positif dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) penggunaan sistem informasi di rumah sakit dan pemanfaatan EDIS (*desktop information system*).

Namun temuan ini mendukung dengan hasil penelitian Thompson *et al.* (2006) pada test periode 2 dan temuan Wang *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa *computer self efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hal ini konsisten dengan hasil pengujian hipotesis 8 yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak memengaruhi penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada dasarnya responden yang menggunakan program aplikasi SIAKD dalam penelitian ini masih sering dibantu oleh pegawai lain untuk menggunakan program aplikasi SIAKD dalam menyelesaikan tugas mereka, sehingga mereka masih kurang memahami program aplikasi SIAKD itu sendiri. Meminta bantuan kepada pegawai lain dalam penggunaan program aplikasi SIAKD ini dikarenakan mereka kurang percaya dan yakin akan kemampuan menggunakan program aplikasi SIAKD itu sendirian karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari para tim pengembang program aplikasi SIAKD.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *computer self efficacy* dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) belum memberikan persepsi yang baik oleh pengguna program aplikasi SIKAD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6.3 Analisis Pengaruh Tekanan Peraturan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Hasil pengujian hipotesis 3 yang menyatakan tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah positif tidak signifikan. Ini berarti bahwa tekanan peraturan tidak memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Temuan ini mendukung teori institusional yang dikemukakan oleh Meyer dan Rowan (1977) yang menyatakan bahwa perubahan struktur dan perilaku perusahaan kurang didorong oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi atau menciptakan keunggulan kompetitif, melainkan oleh kebutuhan legitimasi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan peraturan merupakan suatu paksaan dalam mengadopsi atau memakai suatu sistem tanpa memperhatikan kemudahan penggunaan dalam suatu instansi atau organisasi. Penggunaan suatu sistem khususnya sistem informasi akuntansi keuangan daerah harus merujuk pada sistem informasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah harus menjalankan sistem yang diadopsi dari pemerintah pusat untuk menghindari adanya sanksi tanpa melihat kemudahan penggunaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tekanan peraturan dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak menggambarkan

persepsi yang baik oleh pengguna program aplikasi SIAKD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6.4 Analisis Pengaruh Tekanan Peraturan terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil pengujian hipotesis 4 yang menyatakan tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh tekanan peraturan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah positif tidak signifikan. Ini berarti bahwa tekanan peraturan tidak memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Temuan ini mendukung teori institusional yang dikemukakan oleh Meyer dan Rowan (1977) yang menyatakan bahwa perubahan struktur dan perilaku perusahaan kurang didorong oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi atau menciptakan keunggulan kompetitif, melainkan oleh kebutuhan legitimasi.

Lebih lanjut temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh DiMaggio dan Powel (1983) dan Hu *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa ketaatan terhadap tekanan peraturan dalam menerima suatu teknologi informasi karena adanya paksaan dari pihak luar yang lebih dominan. Adanya tekanan terhadap penerimaan dan penggunaan program aplikasi SIAKD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Frumkin dan Galaskiewics (2004) dan Safaruddin (2010) yang menunjukkan bahwa tekanan peraturan tidak memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam hal penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi. Hal ini terjadi karena penerimaan dan penggunaan program aplikasi SIAKD merupakan suatu

tekanan atau bersifat mandatory tanpa memperhatikan kondisi daerah dan kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan suatu sistem informasi. Meskipun demikian, diharapkan bahwa sistem yang ada dapat membantu menyelesaikan pekerjaan pengguna termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan akuntabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tekanan peraturan dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak menggambarkan persepsi yang baik oleh pengguna program aplikasi SIAKD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6.5 Analisis Pengaruh Tekanan Peraturan terhadap Penerimaan/Acceptance TI

Hasil pengujian hipotesis 5 yang menyatakan tekanan peraturan berpengaruh positif terhadap penerimaan TI diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh tekanan peraturan terhadap penerimaan TI adalah signifikan. Ini berarti bahwa tekanan peraturan memengaruhi penerimaan teknologi informasi. Koefisien jalur menunjukkan arah yang positif. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara tekanan peraturan dengan penerimaan TI, yaitu semakin tinggi tekanan peraturan terhadap suatu teknologi maka semakin tinggi pula penerimaan pengguna untuk menerimanya. Temuan ini tidak mendukung teori institusional yang dikemukakan oleh Meyer dan Rowan (1977) yang menyatakan bahwa perubahan struktur dan perilaku perusahaan kurang didorong oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi atau menciptakan keunggulan kompetitif, melainkan oleh kebutuhan legitimasi. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis H₂ dan H₄, dimana *computer self efficacy* dan tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan pengguna tetapi langsung

berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi khususnya penggunaan program aplikasi SIAKD. Artinya bahwa tanpa memperhatikan persepsi pengguna, program aplikasi SIAKD ini langsung diterima dan digunakan oleh pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Enrekang, hal ini dikarenakan adanya kebijakan untuk mewajibkan penggunaan program aplikasi tersebut.

Teo *et al.* (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung adopsi teknologi informasi dengan menggunakan sudut pandang teori institusional menemukan bahwa tiga bentuk tekanan institusional yaitu tekanan *mimetic*, tekanan *coercive*, dan tekanan *normative* membawa pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan organisasi untuk mengadopsi teknologi informasi, disamping adanya pengaruh pertimbangan *cost* dan *benefit*. Hasil penelitian Safaruddin (2010) dan Usman (2012) menemukan bahwa faktor institusional yaitu tekanan *mimetic*, tekanan *coercive*, dan tekanan *normative* berpengaruh signifikan terhadap adopsi suatu teknologi informasi dengan dimoderasi oleh variabel kompleksitas sistem, dimana kompleksitas sistem ini merupakan suatu tingkat dimana sebuah sistem dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan (Rogers (1995) dalam Teo *et al.* (2003)).

Lebih lanjut memperkuat hasil temuan yang dilakukan Urgin (2009) yang menyatakan bahwa faktor-faktor institusional, seperti ketaatan terhadap norma industri dan tekanan dari entitas berkuasa memengaruhi keputusan adopsi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi informasi khususnya program aplikasi SIAKD pada pemerintah daerah khususnya SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan diatur oleh pemerintah pusat melalui undang-undang atau peraturan pemerintah. Tujuannya yaitu untuk penyeragaman penyajian laporan keuangan di seluruh SKPD pada pemerintah daerah. Pada pemerintah daerah perubahan sistem informasi keuangan daerah didorong oleh adanya perubahan peraturan

tentang pengelolaan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tekanan peraturan dan penerimaan/*acceptance* TI telah dipersepsikan baik oleh pengguna program aplikasi SIKAD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6.6 Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil pengujian hipotesis 6 yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah signifikan. Ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Koefisien jalur menunjukkan arah yang positif. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), yaitu semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasa oleh pengguna maka semakin tinggi persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan teknologi informasi. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu Adam *et al.* (1992), Iqbaria *et al.* (1995), Darsono (2005), Rahadi (2007), Lin dan Chau (2008), dan Safaruddin (2010) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap

persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan merupakan suatu tingkatan saat seseorang percaya bahwa sistem teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami.

Kemudahan penggunaan program aplikasi SIAKD terlihat pada saat pegawai pada SKPD Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan melihat intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah untuk digunakan oleh penggunanya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah dipersepsikan baik oleh pengguna program aplikasi SIAKD pada SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

6.7 Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Penerimaan/*Acceptance* TI

Hasil pengujian hipotesis 7 yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan penggunaan TI adalah signifikan. Ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi penerimaan teknologi informasi. Koefisien jalur menunjukkan arah yang positif. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan penerimaan TI, yaitu semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan oleh pengguna terhadap suatu teknologi maka akan keinginan untuk menerima teknologi informasi akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan pada hipotesis 1

dan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi dan *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam hal penerimaan program aplikasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) program aplikasi SIAKD berperan sebagai kunci yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa program aplikasi SIAKD mudah untuk digunakan, sehingga mereka akan menggunakan program aplikasi SIAKD tersebut. Temuan ini mendukung temuan Davis (1989), Davis *et al.* (1989), Szajna (1996), Igarria *et al.* (1997), Venkatesh *et al.* (2003), Wang *et al.* (2008), Srite *et al.* (2008), dan Safaruddin (2010) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi secara langsung penerimaan teknologi informasi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengguna program aplikasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan telah mempersepsikan secara baik persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan terhadap penerimaan program aplikasi SIAKD.

6.8 Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan/*Acceptance* TI

Hasil pengujian hipotesis 8 yang menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan TI adalah tidak signifikan. Ini berarti bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak memengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan

penerimaan penggunaan TI SIAKD pada pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Temuan ini tidak mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) yang menyatakan reaksi dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi informasi memengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Thompson *et al.* (1991), Adam *et al.* (1992), dan Chin and Todd (1995) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi dan menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan salah satu variabel prediktor yang memengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi. Kegunaan menunjukkan kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kinerja mereka. Kepercayaan pegawai muncul dalam diri pegawai dalam menggunakan sistem informasi keuangan daerah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rahadi (2007) dan Darsono (2005) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah yaitu peningkatan sumber daya manusia yang berkelanjutan seperti melakukan pelatihan dan sosialisasi suatu sistem teknologi informasi, dukungan pemerintah, peraturan yang ketat, dan penyediaan dana untuk perencaan sistem yang memadai. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengguna program aplikasi SIAKD pada SKPD di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan belum mempersepsikan secara baik persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan terhadap penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa faktor individual memiliki pengaruh terhadap perceived usefulness (manfaat persepsian). Untuk mengetahui pengaruh faktor individual terhadap perceived usefulness (manfaat persepsian) digunakan dua dimensi yang kemudian menjadi determinan- determinan faktor individual. Kedua dimensi tersebut adalah: computer-self efficacy serta personal innovativeness with technology. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agarwal dan Prasad (1998) yang menyatakan bahwa terdapat dua konstruk yang telah menerima dukungan konsisten sebagai prediktor penting faktor individu terhadap penerimaan teknologi , yaitu: self efficacy serta personal innovativeness with technology. Self-efficacy terdapat dalam teori kognitif sosial Bandura (1977 dalam Lewis, Agarwal, dan Sambamurthy ,2003) yang menyatakan bahwa dengan melihat orang lain melakukan perilaku, persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku atau self efficacy dipengaruhi oleh outcome yang diharapkan. Selanjutnya, para peneliti IS menyatakan bahwa self efficacy yang dihubungkan dengan konteks teknologi informasi merupakan determinan penting keragaman persepsi pengguna teknologi.

Keinovatifan personal terhadap teknologi (personal innovativeness with technology) mencerminkan tingkatan sampai dimana individu bersedia mencoba teknologi informasi yang baru (Agarwal dan Prasad, !998). Konseptualisasi konstruk tersebut sebelumnya mendefinisikannya sebagai waktu dimana seorang individu mengadopsi inovasi selama proses difusi (Roger, 1995). Dengan demikian individu dicirikan sebagai inovatif jika mereka cepat dalam mengadopsi teknologi informasi.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini berisi model yang menguji dan menganalisis penerimaan sistem teknologi informasi SIAKD ditinjau dari persepsi pemakainya pada pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari pengujian SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Berarti bahwa semakin tinggi *computer self efficacy* pengguna program aplikasi SIAKD yang digunakan, semakin tinggi pula persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dilihat dari persepsi pengguna. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh pengguna SIAKD dalam menggunakan komputer, memudahkan dalam memahami dan mengoperasikan program aplikasi SIAKD serta meningkatkan interaksi antara komputer dengan pengguna.
2. *Computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Berarti bahwa peningkatan *computer self efficacy* tidak menyebabkan peningkatan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Pengguna program aplikasi SIAKD memiliki keinovatifan individu dengan teknologi yang rendah dan pengguna sering meminta bantuan kepada pengguna lain untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga mereka belum merasakan manfaat penggunaan program aplikasi SIAKD tersebut. Selain itu kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan dari tim pengembang program aplikasi SIAKD tersebut.

3. Tekanan peraturan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), tetapi tekanan peraturan langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan peraturan cenderung untuk memaksa atau melegitimasi sesuatu tanpa memperhatikan aspek kemudahan dan kegunaan dalam menerapkan teknologi informasi, selain itu juga karena program aplikasi SIAKD sudah diatur oleh pemerintah pusat melalui undang-undang dan peraturan pemerintah. Hal ini berarti bahwa program aplikasi ini bersifat wajib (*mandatory*) dengan tujuan untuk penyeragaman penyajian laporan keuangan diseluruh SKPD pada pemerintah daerah.
4. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan penerimaan penggunaan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna program aplikasi SIAKD tersebut, berdasarkan persepsi mereka.
5. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Berarti bahwa peningkatan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak menyebabkan peningkatan penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun pemerintah daerah telah merasakan kegunaan dari teknologi informasi, tetapi tidak selalu berakhir dengan penggunaan teknologi informasi tersebut, disebabkan masih rendahnya kontrol dan sanksi dari pemerintah pusat yang berkaitan dengan penggunaan program aplikasi SIAKD.

7.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun secara praktek untuk perumusan kebijakan sistem informasi akuntansi keuangan daerah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini mendukung model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, perilaku, dan sikap pengguna terhadap teknologi informasi.
2. Hasil penelitian ini juga mendukung teori kognitif sosial atau *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa adanya hubungan saling memengaruhi antara tiga buah faktor, yaitu faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku dalam hal penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi.
3. Hasil penelitian ini juga mendukung teori institusional yang menyatakan bahwa perubahan struktur dan perilaku perusahaan kurang didorong oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi atau menciptakan keunggulan kompetitif, melainkan oleh kebutuhan legitimasi.
4. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan, peraturan maupun standar yang berkaitan dengan program aplikasi SIAKD yang diimplementasikan dalam teknologi informasi.
5. Pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek perilaku dalam pengembangan teknologi informasi khususnya program aplikasi SIAKD.

7.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian, beberapa keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Belum dilakukannya *pre-test* untuk mengetahui berbagai penyimpangan penafsiran karena faktor transliterasi. Hal ini menyebabkan adanya indikator yang harus dikeluarkan dari analisis karena mempunyai *factor loading* yang rendah.
2. Adanya kesulitan untuk memperoleh data secara cepat dan tepat karena kesibukan responden, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan kuesioner. Meskipun telah dicoba diminimalkan dengan mendatangi langsung setiap responden pada setiap SKPD yang bersangkutan.
3. Model penelitian penerimaan teknologi informasi dengan menggunakan model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM) dengan memasukkan variabel tekanan peraturan masih relatif kurang sehingga masih diperlukan pengujian kembali atas model dan instrumen yang digunakan.
4. Lamanya penggunaan program aplikasi SIAKD di pemerintah daerah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yaitu selama kurang lebih lima tahun menyebabkan hasil penelitian kurang objektif, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor kesuksesan penggunaan program aplikasi SIAKD pada pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Obyek penelitian terbatas pada pegawai negeri sipil yang berada di lingkungan pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

7.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan
 - a. Penelitian selanjutnya hendaknya mendampingi responden dan melakukan proses wawancara pada saat pengisian kuesioner untuk meminimalkan bias terhadap hasil penelitian akibat kondisi responden berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya.
 - b. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki R-square sebesar 64,47%, variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebesar 83,96%, dan variabel penerimaan penggunaan teknologi informasi sebesar 82,79%. Artinya, masih ada variabel lain yang bisa memengaruhi ketiga variabel tersebut. Penelitian selanjutnya dapat lebih meneliti secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi SIAKD seperti budaya, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, karakteristik tugas, kualitas informasi, dan lain-lain.
2. Untuk pengembangan kebijakan
 - a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan variabel utama yang sangat memengaruhi penerimaan penggunaan program aplikasi SIAKD. Bisa dilihat dari beberapa hipotesis yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi SIAKD, hanya persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang memiliki pengaruh dibandingkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Agar kegunaan program aplikasi SIAKD ini bisa dirasakan oleh pengguna, maka sebaiknya pihak tim pengembang dan Pemda perlu melakukan sosialisasi, pelatihan, serta melakukan kontrol secara berkelanjutan atas penggunaan program aplikasi SIAKD tersebut.
 - b. Orang-orang yang ditempatkan pada bagian keuangan sebaiknya adalah mereka yang mengerti laporan keuangan dan mempunyai keterampilan

komputer dalam menggunakan program aplikasi SIAKD yang tidak diketahui dari seringnya mereka berinteraksi dengan komputer dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. A., Nelson, R. R., dan Todd, P. A.,. 1992. "Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology A Replication". *MIS Quarterly*, (16:12), pp. 227-247.
- Adiwibowo, Lili, H, Ratih, dan Maya, Sari. 2006. Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Information pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sistem Informasi*, 2, 3-18.
- Bandura, A. 1986. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. *Englewood Cliffs*, NJ: Prentice Hall.
- Bradford, M., and Florin, J. 2003. "Examining the Role of Inovation Diffusion Factors on the Implementation Success of Enterprise Resources Planning Systems". *International Journal of accounting Information System* 4 pp. 205 – 225.
- Campeau, Deborah and Higgins. 1995. "Computer Self Efficacy: Development of Measure and Initial Test". *MIS Quartely*, Vol 19, 12.
- Chang, H.C. 2007. "Environmental Management Accounting Within Universities: Current State and Future Potential". *A Thesis submitted in Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy*, School of Accounting and Law, RMIT University.
- Chin, Wynne. W., dan Todd, Peter, A. 1995. "On the Use, Usefulness, and Ease of Use A Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution". *MIS Quarterly*, June.
- Damianides, M. 2005. "Sarbanes-Oxley and IT Governance: New Guidance On It Control and Compliance". *Information Systems Management*, (22:1), pp. 77-85.
- Darono, Agung. 2010. Sistem Perpajakan Self Assessment di Indonesia: Perspektif Politik Informasi. Makalah yang dipresentasikan pada *Academic Conference on Accounting, Business and Public Sector*.
- Darsono, L. Licen. 2005. "Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals". *Gadjah Mada Internasional Journal of Business*. (7:2), pp. 155-178.
- Davis, F.D. 1989. "Preceived Usefulness, Preceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Tecnology". *MIS Quarterly*, (13:3), pp.319-340.
- Davis, F.D., Bagozzi, Richard P, and Warshaw, Paul R. 1989. "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models". *Management Science*, August, pp.982-1003.
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields". *American Sociological Review*, (48: 2), pp. 147-160.

- Fishbein, M. dan Ajzen, I. 1975. *Belief, attitude, Intention, and Behavior: An Introduction To Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Compony, Reading, MA.
- Frumkin, P., dan J. Galaskiewicz. 2004. "Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations". *Journal of Public Administration Research and Theory*, (14.3), pp.283-307.
- Goodhue, D.L. 1995. "Understanding User Evaluation of Information System". *Management Science*. Desember. 1827-1844.
- Hasan, Bassam. 2006. Effectiveness of Computer Training: The Role of Multilevel Keyakinan-diri atas computer. *Journal of Organization and End User Computing*. Vol. 18, No. 1, p. 50-68.
- Hasan, Bassam. 2007. Examining the Effect of Computer Self-Efficacy and System Complexity on Technology Acceptance. *Information Resources Management Journal*. Vol. 20, Issue 3, p. 76-88.
- Henningssson, Stefan., and Hendriksen, Helle Zinner. 2011. "Inscription of Behaviour and Flexible Interpretation in Information Insfrastuctures: The Case of European e-Customs. *Journal of Strategis Information System*, nomor 20, 355-372.
- Hong, W, Thong, J Y L, Wong, W M, & Tam, K Y. 2002. "Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Exaniation of Individual Differences and System Characteristics". *Journal of Management Information System*, 3, 97-124.
- Hu, Q., Liang, H.G., dan Xue, Y,J. 2007. "Assimilation of Enterprise Systems: The Effect of Institutional Pressures and The Mediating Role of Top Management". *MIS Quarterly*, (31:1), pp.8-27.
- Igbaria, M. 1995. "An Examination of The Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance". *Elsiever Science*, USA, pp. 205-223.
- Igbaria, M. Zinatelli, N., Cragg, P, and Cavaye Angele, L. M. 1997. "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model". *MIS Quarterly*, 21(3): 279-305.
- Indriantoro, Nur dan Supomo B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Indriasari, R. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Penggunaan Nyata terhadap Kepuasan Pemakai (Studi Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah). *Tesis*, Universitas Brawijaya.
- Jogiyanto HM. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE:Yogyakarta.

- Jogiyanto. HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- _____. 2011. *Konsep dan Aplikasi: Structural Equation Model (SEM) berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Jones, Gareth. 1989. "Socialization Tactics, Self-Efficacy, and New Comers Adjustment in Organization". *Academy of Management Journal*, 29: 262-279.
- Lai, K.H., W.Y. Wong, and T.C. Cheng. 2005. "Institutional Isomorphism and the Adoption of Information Technology for Supply Chain Management". *Computers in Industry*, (57), pp. 93-98.
- Laudon, Kenneth C., and Jane Price Laudon. 2005. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Lin, J. C. C. and Lu, H. P. 2000. "Towards an Understanding of The Behavioural Intention to Use a Website". *International Journal of Information Management*, (20:3), pp. 197–208.
- Lu, J., Yu, C.S., Liu, C., and Yao, J.E. 2003. "Technology acceptance model for wireless Internet". *Internet Research: Electronic Networking Applications and Policy*. Vol 13, pp 206–222.
- Meyer, J.W., and B. Rowan. 1977. "Institutional Organization: Formal Structure as Myth and Ceremony". *American Journal of Sociology*, (83) 340-363.
- Moore, G.C., and Benbasat, I. 1991. "Development of an Instrument to Measure the Perception of Adopting an Information Technology Innovation". *Information System Research*, Vol.2, No.3, pp. 192-222.
- Nysveen, H., Pedersen, P.E., and Thorbjornsen, H. 2005. "Intention to Use Mobile Service: Antecedents and Cross-Service Comparisons". *Journal of the Academy of Marketing Science*. Vol. 33, No. 3, pp. 330–346.
- O'Brien, A. James, 2006. *Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial*, Edisi 12. Terjemahan.
- Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi* Edisi Pertama. Makassar.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Priyatma, Johannes Eka, dan Mohammed, Zainal Abidin. 2010. Opening Blackbox of Leadership in the Successful Development of e-Government in Sragen. Makalah yang dipresentasikan pada *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2011*. STMIK Palembang, 163-175.

Rahadi, D. Rianto. 2007. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *Seminar Nasional Teknologi 2007*. Yogyakarta. ISSN: 1978-9777.

Rai, A., Lang, S.S, and Welker, R.B. 2002. "Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis". *Information System Research*, Vol.13, No.1, pp 29-34.

Ryza, Muhamad. 2011. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individu, dan Norma Subyektif terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Internet sebagai Sumber Informasi. *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang.

Safaruddin. 2010. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Tekanan Peraturan terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dengan Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan penggunaan sebagai Variabel Intervening. *Tesis*. Universitas Brawijaya.

Srite, Mark; Thacher, Jason Bennett; and Galy, Edith. 2008. Does Within-Culture Variation Matter?, An Empirical Study of Computer Usage. *Journal of Global Information Management*. Vol. 16, Issue 1, p. 1-25.

Svejvig, Per. 2010. "Enterprise System and Institutions Theorizing About Enterprise System in Organizations Using Theory-A Case Study Approach". Unpublished Ph.D. Thesis Aarhus University.

Szajna, Bernadette. 1996. Emperical Evaluation of the Revised Technology Acceptance Model. *Management Science*. Vol. 42, No. 1, January, p. 85-92.

Teo, H., K. Wei, and I. Benbasat. 2003. "Predicting Intention to Adopt Interorganizational Linkages: An Insitutional Perspective". *MIS Quarterly*, (27:1), pp. 19-49.

Thompson, Ronald L., Higgins, Christoper A, and Howell, Jane M. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*, March, pp.125-143.

Thompson, Ron; Compeau, Deborah; and Higgins, Chris. 2006. Intentions to Use Information Technologies: An Integrative Model. *Journal of Organizational and End User Computing*. Vol. 18, No. 3, p. 25-46.

- Tolbert, P.S., and L.G. Zucker. 1983. "Institutional Sources of Change in the Formal Structure of Organizations: The Diffusion of Civil Service Reform, 1880-1935, *Administrative Science Quarterly*, (28:1), pp.22-29.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies". *Management Science*, Vol.46, No.2, Februari, pp.186-204.
- Venkatesh, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View". *MIS Quarterly*, Vol.27, No.3, September, pp.425-475.
- Ugrin, C. Joseph. 2009. "The Effect of Sistem Characteristics, Stage of Adoption, and Experience on Institutional Explanations for ERP System Choice". *Accounting Horizons*. (13:4) pp. 365-389.
- Usman, Rudi. 2012. Pengaruh Faktor Institusional terhadap Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong). *Tesis*, Universitas Brawijaya.
- Yuadi, Imam. 2008. Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap Perpustakaan Digital dengan *Structural Equation Modeling*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7, 33-57.
- Wahid, Fathul. 2011. "Explaining failure of e-Government Implementation in Developing Countries: a Phenomenological Perspective". Makalah yang dipresentasikan pada *Seminar Aplikasi teknologi Informasi (SNATI) Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta.
- Wang, Wei., Hsieh, J.J. Po-An., Butler, John E., and Hsu, Sheng-Hsun. 2008. "Innovate with Complex Information Technologies: A Theoretical Model and Empirical Examination". *The Journal of Computer Information Systems*, Fall, Vol. 49, No. 1, *ProQuest Computing*, p. 27-36.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. Ancok, Djamaluddin dan Hartono, Jogiyanto. 2008. "Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi". Disampaikan pada *Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia*. Jakarta.

Wang, C.C., Lo, S.K., and Fang, W. 2008. Extending the technology acceptance model to mobile telecommunication innovation: The existence of network externalities. *Journal of Consumer Behaviour*. Vol. 7, Issue 2. pp. 101–110.

Nysveen, H., Pedersen, P.E., and Thorbjørnsen, H. 2005. "Explaining Intention to Use Mobile Chat Services: Moderating Effects of Gender". *Journal of Consumer Marketing*. Vol 22, No 5, pp. 247–256.

Srite, Mark; Thacher, Jason Bennett; and Galy, Edith. 2008. Does Within-Culture Variation Matter?, An Empirical Study of Computer Usage, *Journal of Global Information Management*, Vol. 16, Issue 1, p. 1-25.

Hasan, Bassam. 2006. Effectiveness of Computer Training: The Role of Multilevel Keyakinan-diri atas komputer, *Journal of Organization and End User Computing*, Vol. 18, No. 1, p. 50-68. Hasan, Bassam. 2007. Examining the Effect of Computer Self-Efficacy and System Complexity on Technology Acceptance, *Information Resources Management Journal*, Vol. 20, Issue 3, p. 76-88.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Peta Teori

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|--|---|
| 1. | Chuo et al., 2011. The effect of organizational support, self efficacy, and computer anxiety on the usage intention of elearning system in hospital. | Untuk mengetahui pengaruh: 1. <i>Organizational support</i> terhadap <i>perceived ease of use</i> . 2. <i>Organizational support</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> . 3. <i>Self efficacy</i> terhadap <i>perceived ease of use</i> . 4. <i>Self efficacy</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> . 5. <i>Computer anxiety</i> terhadap <i>perceived ease of use</i> . 6. <i>Computer anxiety</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> . 7. <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> . 8. <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>usage intention</i> . 9. <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>usage intention</i> . | 1. <i>Organizational support</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 2. <i>Organizational support</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . 3. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 4. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . 5. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 6. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . 7. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . 8. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . 9. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . | Variabel: 1. <i>Organizational support</i> . 2. <i>Self efficacy</i> . 3. <i>Computer anxiety</i> . 4. <i>Perceived ease of use</i> . 5. <i>Perceived usefulness</i> . 6. <i>Usage intention</i> . Teknik analisis: menggunakan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dengan AMOS 6.0. | 1. <i>Organizational support</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 2. <i>Organizational support</i> tidak berpengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> . 3. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 4. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . 5. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . 6. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . 7. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . 8. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . 9. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>usage intention</i> . |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|---|---|
| 2. | <p>Compeau, Debora R dan Higgins, Christopher.1995.</p> <p>Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test.</p> | <p>Untuk menguji model kognitif sosial secara empiris dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Computer Self-Efficacy</i> dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan komputer.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin tinggi <i>encoragement by others</i>, semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu. 2. Semakin tinggi <i>encoragement by others</i>, semakin tinggi <i>out-come expectations</i> individu. 3. Semakin tinggi penggunaan teknologi oleh orang lain (<i>others'use</i>), semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu. 4. Semakin tinggi penggunaan teknologi oleh orang lain (<i>others'use</i>), semakin tinggi <i>outcome expectations</i> individu. 5. Semakin tinggi support pengguna komputer, semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu. 6. Semakin tinggi <i>support</i> pengguna komputer, semakin tinggi <i>outcome expectations</i> individu. 7. Semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu, semakin tinggi <i>out-come expectations</i>-nya. 8. Semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu, semakin tinggi <i>affect</i> individu dalam pemanfaatan komputer. 9. Semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu, semakin rendah kecemasan (<i>anxiety</i>) berkomputernya. 10. Semakin tinggi <i>computer self-efficacy</i> individu, | <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Encoragement by Others.</i> 2. <i>Others'use.</i> 3. <i>Support.</i> 4. <i>Computer self-efficacy.</i> 5. <i>Outcome expectations.</i> 6. <i>Affect.</i> 7. <i>Anxiety.</i> 8. <i>Usage.</i> <p>Teknik analisis: Analisis data dengan menggunakan metode PLS (<i>Partial Least Square</i>).</p> | <p>Hasil penelitian ini menyediakan dukungan pada model yang dibangun dari perspektif teori kognitif sosial. <i>Self-efficacy</i> mempunyai peran yang paling penting dalam membentuk perasaan dan perilaku-perilaku individu. Penelitian ini mengusulkan bahwa dorongan (<i>encoragement by others</i>) mempengaruhi perilaku secara tidak langsung, tetapi melalui <i>Computer Self-Efficacy</i> dan <i>outcome expectations</i>. Hampir semua koefisien jalur dengan yang diharapkan dan signifikan kecuali empat koefisien jalur yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara <i>others'use</i> dengan <i>outcome expectations</i> tidak signifikan. 2. Dukungan (<i>support</i>) negatif mempengaruhi <i>computer self-efficacy</i>. 3. Dukungan (<i>support</i>) negatif mempengaruhi <i>outcome expectations performance</i>. 4. Demikian juga dengan ekspektasi-ekspektasi hasil hubungan personal secara negatif tidak sesuai dengan arah positif yang diharapkan. |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|---|---|--|
| | | | <p>semakin tinggi pemanfaatan komputernya.</p> <p>11. Semakin tinggi <i>outcome expectations</i> individu, semakin tinggi <i>affect</i> individu.</p> <p>12. Semakin tinggi <i>outcome expectations</i> individu, semakin tinggi pemanfaatan komputernya.</p> <p>13. Semakin tinggi <i>affect</i> individu, semakin tinggi pemanfaatan komputernya.</p> <p>14. Semakin tinggi <i>anxiety</i> berkomputer individu, semakin rendah penggunaan komputernya.</p> | | |
| 3. | <p>Fred, D. Davis. 1989.</p> <p>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology</p> | <p>Membangun dan memvalidasi pengukuran atas dua variabel yaitu variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang menjadi faktor utama dalam penerimaan pengguna atas teknologi informasi.</p> | <p>Teori: Persepsi kegunaan dalam menggunakan sistem mempengaruhi kinerja pengguna. <i>Self-Efficacy Theory</i> yang didefinisikan sebagai penilaian seseorang tentang kemampuannya menggunakan komputer (Bandura, 1982).</p> <p><i>Cost-Benefit Paradigma</i> berasal dari teori perilaku pengambilan keputusan yang menjelaskan pilihan seseorang diantara beragam strategi pengambilan keputusan dalam upaya</p> | <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan) 2. <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan) 3. <i>Computer Usage</i> (Pemanfaatan Komputer) <p>Teknik analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran awal dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. 2. Pretest dalam bentuk | <p>Hasil penelitian menemukan skala baru yang memiliki parameter yang kuat dan menampilkan hubungan empiris dan signifikan dengan ukuran-ukuran terhadap perilaku pemanfaatan. Skala pengukuran tersebut adalah:</p> <p><i>Usefulness</i>: pekerjaan lebih cepat, kinerja, peningkatan produktivitas, efektifitas, pekerjaan lebih mudah, bermanfaat.</p> <p><i>Ease of use</i>: mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel,</p> |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|--|--|
| | | | <p>menjalankan strategi dengan kualitas (ketepatan) hasil keputusan.</p> <p>Adopsi inovasi yang menjelaskan bahwa komparabilitas, keuntungan relatif dan kompleksitas memiliki hubungan yang signifikan dan konsisten dengan tipe-tipe inovasi. Kompleksitas didefinisikan sebagai derajat inovasi yang dipersepsikan secara relatif sulit untuk dipahami dan digunakan.</p> | <p>studi pilot melibatkan 15 partisipan untuk mengkonfirmasi item-item tersebut.</p> <p>3. Uji validitas konstruk. 4. Uji reliabilitas konstruk dengan menggunakan <i>Cronbach Alpha</i>.</p> | <p>mudah menjadi terampil, mudah digunakan</p> |
| 4. | <p>Fred. D. Davis, Richard P, Bagozzi and, Paul R, Warshaw. 1989.</p> <p>User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models</p> | <p>Tujuan penelitian ini adalah secara empiris untuk mengkaji kemampuan model TRA dan TAM untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan atau penolakan pengguna terhadap teknologi berbasis komputer.</p> | <p>Teori yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA) adalah model studi dari psikologi sosial yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seseorang yang disebabkan karena minat atau keinginan melakukan sesuatu serta norma-norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 1975) 2. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1986) yang menyajikan penjelasan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan komputer yaitu adanya faktor-faktor eksternal seperti kepercayaan internal yaitu persepsi kegunaan dan | <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap (<i>attitude</i>). 2. Norma subjektif (<i>subjective norm</i>). 3. Minat (<i>intention</i>). 4. Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>). 5. Persepsi Kemudahan (<i>perceived ease of use</i>). <p>Teknis analisis: Data dikumpulkan dari 107 mahasiswa MBA penuh waktu pada Universitas Michigan yang memanfaatkan program pemrosesan kata, Write One. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang</p> | <p>Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan komputer dapat diprediksi secara logis dari minat pengguna. 2. Persepsi kegunaan merupakan faktor utama minat pengguna. 3. Persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor kedua yang signifikan dalam memprediksi minat pengguna menggunakan komputer. 4. <i>Behavioral intention</i> (BI) atau minat perilaku, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan prediktor yang kuat dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|---|--|
| | | | <p>3. persepsi kemudahan penggunaan, sikap dan minat</p> <p>Masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaik apa minat memprediksi pemanfaatan sistem? 2. Sebaik apa TRA dan TAM menjelaskan minat pemanfaatan sistem? Dari pertanyaan ini dihipotesiskan TRA dan TAM keduanya menjelaskan proporsi yang signifikan dari perbedaan minat perilaku orang menggunakan sistem tertentu. 3. Apakah sikap memediasi dampak kepercayaan atas minat? 4. Apakah ada formula teoritis alternatif yang lebih baik menghitung data yang diamati? Penelitian ini ingin mengeksplorasi kemungkinan model lain yang bersama-sama model TAM dan TRA menjelaskan penerimaan pengguna atas sistem baru. | <p>berisi pertanyaan yang mengandung variabel TRA dan TAM.</p> <p>Pengujian keandalan pengukuran menggunakan <i>Cronbach Alpha reliability</i>.</p> | <p>pengguna memanfaatkan komputer.</p> |
| 5. | <p>Lopes dan Manson. 1997.</p> <p>A Study of Individual Computer Self-Efficacy and Perceived Usefulness of the Empowered.</p> | <p>Untuk menguji <i>self-efficacy</i> dan <i>perceived usefulness</i> dalam pemanfaatan <i>desktop information system</i> (EDIS) di <i>Pacific Bell (California Engineering Centre)</i>.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived usefulness</i> berhubungan positif dengan penggunaan EDIS. 2. <i>Computer self-efficacy</i> berhubungan positif dengan penggunaan EDIS. 3. <i>Computer self-efficacy</i> berhubungan positif dengan | <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sosial pressure</i>. 2. <i>Organizational Support</i>. 3. <i>Computer self-efficacy</i>. 4. <i>Perceived usefulness</i>. 5. <i>System usage</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived usefulness</i> terbukti berhubungan positif dengan penggunaan EDIS. 2. <i>Computer self-efficacy</i> berhubungan positif dengan penggunaan EDIS. 3. <i>Computer self-efficacy</i> berhubungan positif dengan |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|---|---|
| | | | <p><i>perceived usefulness</i>.</p> <p>4. <i>Social pressure</i> berhubungan positif dengan <i>computer self-efficacy</i>.</p> <p>5. <i>Social pressure</i> berhubungan positif dengan <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>6. <i>Organizational support</i> berhubungan positif dengan <i>computer self-efficacy</i>.</p> <p>7. <i>Organizational support</i> berhubungan positif terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p> | <p>Teknik analisis: Pengujian model dilakukan dengan <i>Correlation Coefficients and Squared Multiple Correlations</i>.</p> | <p><i>perceived usefulness</i>.</p> <p>4. <i>Social pressure</i> berhubungan positif dengan <i>computer self-efficacy</i>.</p> <p>5. <i>Social pressure</i> berhubungan positif dengan <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>6. <i>Organizational support</i> tidak berpengaruh terhadap <i>computer self-efficacy</i>.</p> <p>7. <i>Organizational support</i> berhubungan positif terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p> |
| 6. | <p>Ramayah and Aafaqi. 2004.</p> <p>Role of Self-Efficacy In E-Library Usage Among Students of A Public University In Malaysia.</p> | <p>Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki apakah <i>self-efficacy</i> dari seorang siswa mempengaruhi penggunaan <i>e-library</i> ketika mencari informasi dan menggunakan <i>e-resources</i>.</p> | <p>1. <i>Self-efficacy</i> akan berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>2. <i>Self-efficacy</i> akan berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i>.</p> <p>3. <i>Perceived ease of use</i> akan berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>4. <i>Perceived usefulness</i> dan <i>Perceived ease of use</i> akan berpengaruh positif terhadap pemakaian <i>e-library</i>.</p> <p>5. Hubungan antara <i>self efficacy</i> dan pemakaian <i>e-library</i> akan dimediasi <i>perceived ease of use</i>.</p> <p>6. Hubungan antara <i>self-efficacy</i> dan pemakaian <i>e-library</i> akan dimediasi oleh <i>perceived usefulness</i>.</p> | <p>Variabel: 1. <i>Self efficacy</i>. 2. <i>Perceived ease of use</i>. 3. <i>Perceived usefulness</i>. 4. <i>Usage</i>.</p> <p>Teknik analisis: Analisis data menggunakan analisis regresi.</p> | <p>Hasil pengujian hipotesis: 1. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i>. 2. <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived ease of use</i>. 3. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i>. 4. <i>Perceived usefulness</i> dan <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>Usage</i>. - <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>. - <i>Perceived ease of use</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>.</p> |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil penelitian |
|-----|--|---|---|---|---|
| | | | | | <p>5. <i>Self-efficacy</i> dan <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>Usage</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>. - <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>. <p>6. <i>Perceived usefulness</i> dan <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>Usage</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>. - <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Usage</i>. |
| 7. | <p>Rudy Usman. 2012.</p> <p>Pengaruh Faktor Institusional terhadap Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten Parigi Moutung</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor institusional yang terdiri dari tekanan <i>mimetic</i>, tekanan <i>coercive</i>, dan tekanan <i>normative</i> terhadap minat Pemerintah Kabupaten Parigi Moutung untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD yang dikembangkan oleh Pemerintah Pusat, dengan dimoderasi oleh variabel kompleksitas sistem.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan <i>mimetic</i> berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 2. Tekanan <i>Coercive</i> berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 3. Tekanan <i>Normative</i> berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 4. Tekanan <i>mimetic</i> berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD yang dimoderasi oleh kompleksitas sistem.. | <p>Variabel penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan <i>mimetic</i>. 2. Tekanan <i>Coercive</i>. 3. Tekanan <i>Normative</i>. 4. Kompleksitas sistem. <p>Teknik analisis: Menggunakan dua model analisis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Multiple Regression Analysis</i> untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. 2. <i>Moderated Regresion Analysis</i> (MRA) digunakan untuk menguji peranan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan <i>mimetic</i> berpengaruh positif terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 2. Tekanan <i>Coercive</i> tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 3. Tekanan <i>Normative</i> berpengaruh positif terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD. 4. Tekanan <i>mimetic</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk mengadopsi <i>software</i> SIAKD yang dimoderasi oleh kompleksitas sistem. |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil penelitian |
|-----|---|---|---|--|--|
| | | | | variabel moderasi terhadap variabel tekanan <i>mimetic</i> sebagai salah satu variabel independen. | |
| 8. | <p>Safaruddin. 2010.</p> <p>Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Tekanan Peraturan terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dengan Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Intervening</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem informasi dan tekanan peraturan terhadap penerimaan teknologi informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel intervening.</p> | <p>Teori yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model Penerimaan teknologi. 2. Teori Institusional. <p>Hipotesisnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. 2. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. 3. Tekanan peraturan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. 4. Tekanan peraturan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. 5. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. 6. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. 7. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. | <p>Variabel penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sistem informasi. 2. Tekanan peraturan. 3. Persepsi kegunaan. 4. Persepsi kemudahan penggunaan. 5. Penerimaan teknologi informasi. <p>Teknik analisis: Analisis SEM (<i>structural equation modeling</i>) dengan pendekatan PLS.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. (diterima). 2. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. (diterima). 3. Tekanan peraturan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. (ditolak) 4. Tekanan peraturan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. (diterima). 5. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. (diterima) 6. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. (ditolak) 7. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. (diterima) |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|--|---|
| | | | 8. Tekanan Peraturan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. | | 8. Tekanan Peraturan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. (diterima) |
| 9. | Dedi Rianto Rahadi. 2007. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik | Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan TI terhadap penerimaan TI pada sektor pelayanan publik. Dimana model yang akan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan model TAM yang dikemukakan Davis (1989). | Teori yang digunakan: 1. Teori Keprilakuan. 2. Model Penerimaan Teknologi. Hipotesis: 1. <i>Ease of use</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>acceptance TI</i> . 2. <i>Ease of use</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>usefulness</i> . 3. <i>Usefulness</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>acceptance TI</i> . | Variabel yang digunakan: 1. Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>). 2. Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>). 3. Penerimaan TI (<i>acceptance IT</i>). Teknik analisis: Model persamaan <i>structural equation modelling</i> (SEM). | 1. <i>Ease of use</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>acceptance TI</i> . (ditolak). 2. <i>Ease of use</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>usefulness</i> . (diterima). 3. <i>Usefulness</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>acceptance TI</i> . (ditolak). |
| 10. | Chang et al. 2009. Effects of Characteristic on the E-Business Success Factors for Small-and Medium-Sized Enterprises. | Untuk mengetahui pengaruh karakteristik faktor-faktor keberhasilan E-Business pada perusahaan kecil dan menengah (SMEs) di Taiwan. | 1. <i>Information quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>outcome expectations</i> pengguna. 2. <i>Information quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>computer self-efficacy</i> pengguna. 3. <i>System quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>outcome expectations</i> pengguna. 4. <i>System quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>computer self-efficacy</i> pengguna. | Variabel: a. <i>Information Quality</i> b. <i>system quality</i> c. <i>service quality</i> d. <i>computer selfefficacy</i> e. <i>outcome expectations</i> . f. <i>user satisfaction</i> . Teknik analisis: Metode Analisis data dengan analisis <i>confirmatory factor analysis</i> (CFA) menggunakan SEM - AMOS 5.0 | Hipotesis yang terbukti signifikan yaitu: 1. <i>System quality</i> terhadap <i>computer self-efficacy</i> 3. <i>System quality</i> terhadap <i>outcome expectations</i> . 4. <i>System quality</i> terhadap <i>outcome expectations</i> . 5. <i>Computer self efficacy</i> terhadap <i>outcome expectations</i> . 6. <i>Outcome expectations</i> terhadap <i>user satisfaction</i> . |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|---|---|
| | | | 5. <i>Service quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>outcome expectations</i> pengguna. 6. <i>Service quality</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>computer self-efficacy</i> pengguna. 7. <i>Computer self-efficacy</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>outcome expectations</i> pengguna. 8. <i>Outcome expectations</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>User Satisfaction</i> . <i>Computer self-efficacy</i> positif dan signifikan mempengaruhi <i>User Satisfaction</i> . | | Hipotesis yang terbukti tidak signifikan yaitu: 1. <i>Information quality</i> terhadap <i>computer self-efficacy</i> . 2. <i>Service quality</i> terhadap <i>computer self efficacy</i> . 3. <i>Information quality</i> terhadap <i>outcome expectations</i> . 4. <i>Computer self-efficacy</i> terhadap <i>user satisfaction</i> . |
| 1. | Tang, Jeung-tai E dan Chihui, Chiang. 2009. Towards an Understanding of the Behavioral Intention to Use Mobile Knowledge Management | Untuk mengetahui bagaimana <i>perceived usefulness</i> dipengaruhi oleh <i>perceived ease of use</i> , <i>perceived self efficacy</i> dan <i>perceived convenience</i> , pengaruh <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> terhadap <i>behavioral intention</i> ; <i>perceived ease of use</i> dipengaruhi oleh <i>perceived self-efficacy</i> dan <i>perceived convenience</i> | 1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . 2. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> . 3. <i>Perceived ease of use</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> . 4. <i>Perceived self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . 5. <i>Perceived self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> . | Variabel yang digunakan: a. <i>Perceived ease of use</i> b. <i>Perceived usefulness</i> . c. <i>Behavioral intention to use</i> . d. <i>Perceived selfefficacy</i> . e. <i>Perceived convenience</i> | Hipotesis yang signifikan: 1. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> . 2. <i>Perceived self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> 3. <i>Perceived self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> . 4. <i>Perceived convenience</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> . |

| No. | Penulis/Topik/ Artikel | Tujuan Penelitian | Konsep/Teori/ Hipotesis | Variabel Penelitian dan Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|-------------------|--|--|--|
| | | | <p>6. <i>Perceived convenience</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>7. <i>Perceived convenience</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i>.</p> | <p>Teknik analisis yang digunakan: Analisis data menggunakan <i>Structural Equation Model (SEM)</i> dengan LISREL 8.72</p> | <p>Hipotesis yang tidak signifikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>. 2. <i>Perceived ease of use</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>. 3. <i>Perceived convenience</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>. |

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian



Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
Program Studi Magister Akuntansi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i) Responden

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian mengenai “**ANALISIS PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI SIAKD DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAINYA PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**” untuk penyelesaian tesis pada Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, kami memohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) akan untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Kerahasiaan dari Bapak/Ibu/Saudara (i) akan dijamin dan hanya untuk kepentingan ilmiah dan akademis. Semakin objektif penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) semakin valid hasil penelitian ini.

Terima kasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) atas kesediaan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.

Salam,

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Pertanyaan/pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta diisi Setuju dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara (i) yang sebenarnya
- ❖ Mohon dipilih dan dilingkari atau beri tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i). Tidak ada jawaban benar atau salah untuk jawaban Bapak/Ibu/Saudara (i).
- ❖ Adapun pilihan dari jawaban atas pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut.
 - 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
 - 3 untuk jawaban Netral (N)
 - 4 untuk jawaban Setuju (S)
 - 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

DATA RESPONDEN

| | | |
|----|---------------------------------|---|
| A. | Nama (boleh tidak diisi) | |
| B. | Jenis Kelamin | <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan |
| C. | Pendidikan Terakhir | |
| D. | Umur | Tahun |
| E. | Masa Kerja | Tahun |
| F. | Pengalaman Menggunakan Komputer | Tahun |
| G. | Lama Menggunakan Aplikasi SIAKD | Tahun |
| H. | Jabatan | |
| I. | Golongan | |

Bagian I- Kepercayaan Diri (*Computer Self-Efficacy*)

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) tentang *Computer Self-Efficacy* Bapak/Ibu/Saudara (i) dalam menggunakan program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan dalam instansi tempat Bapak/Ibu/Saudara (i) bekerja. Mohon dipilih dengan memberi tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i).

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan program aplikasi komputer SIAKD, walaupun tidak ada orang di sekitar saya yang membimbing saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan program aplikasi komputer SIAKD, walaupun saya belum pernah menggunakan program ini sebelumnya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan program aplikasi komputer SIAKD dengan hanya melihat buku petunjuk manual penggunaan program ini. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan program aplikasi komputer SIAKD, jika telah melihat orang lain menggunakan program ini sebelum saya menggunakannya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan program aplikasi komputer SIAKD, jika seseorang menunjukkan pada saya bagaimana cara mengoperasikannya pertama kali. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Bagian II- Tekanan Peraturan

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk mengukur penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) tentang tekanan peraturan yang terkait dengan penerimaan program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan dalam instansi tempat Bapak/Ibu/Saudara (i) bekerja. Mohon dipilih dengan memberi tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i).

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Tingkat ketergantungan pemerintahan tempat saya bekerja tidak begitu tinggi terhadap pemerintah pusat, sehingga tingkat ketaatan dalam menjalankan aturan-aturan penerapan program aplikasi SIAKD yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat masih rendah. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Pemerintah pusat telah menerbitkan aturan-aturan yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menerapkan program aplikasi SIAKD yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Pemerintah pusat belum memberikan sanksi yang tegas terkait dengan adanya pemerintahan daerah yang belum menerapkan program aplikasi SIAKD. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Pemerintahan tempat saya bekerja tidak ingin mendapatkan sanksi dari pemerintah pusat, karena tidak menjalankan aturan penerapan program aplikasi SIAKD yang telah ditetapkan pemerintah pusat. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Bagian III- Persepsi Kemudahan

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) tentang tingkat kemudahan penggunaan program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan dalam instansi tempat Bapak/Ibu/Saudara (i) bekerja. Mohon dipilih dengan memberi tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i).

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Program aplikasi SIAKD dapat dengan mudah dipelajari. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 2 | Interaksi saya dengan program aplikasi SIAKD sangat jelas dan dapat dipahami, oleh karena itu belajar mengoperasikan program SIAKD mudah bagi saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Fasilitas yang ada pada program aplikasi SIAKD mudah untuk digunakan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Kemudahan penggunaan program aplikasi SIAKD memperlancar pekerjaan saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Saya merasa bahwa belajar dari pengalaman menggunakan program aplikasi SIAKD merupakan hal yang penting, dengan memudahkan menyelesaikan tugas saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Bagian IV- Persepsi Kegunaan

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) tentang dampak penggunaan program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan dalam instansi tempat Bapak/Ibu/Saudara (i) bekerja. Mohon dipilih dengan memberi tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i).

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Penggunaan program aplikasi komputer SIAKD dapat meningkatkan kinerja saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan mampu meningkatkan produktivitas kerja saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan mampu meningkatkan efektivitas tugas saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Program aplikasi komputer SIAKD mempermudah saya dalam menyelesaikan pekerjaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Secara keseluruhan, program aplikasi komputer SIAKD yang digunakan bermanfaat dalam pekerjaan saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Bagian V- Penerimaan Teknologi Informasi

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk mengukur penilaian Bapak/Ibu/Saudara (i) tentang penerimaan teknologi informasi SIAKD yang digunakan dalam instansi tempat Bapak/Ibu/Saudara (i) bekerja. Mohon dipilih dengan memberi tanda **X** nomor yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara (i).

| No. | Pernyataan |
|-----|--|
| 1 | Penggunaan SIAKD intensif dalam satu hari (berhubungan dengan pekerjaan saya) yaitu a. Kurang dari 30 menit b. 30-60 menit c. 60-90 menit d. 90-120 menit e. Lebih dari 120 menit |
| 2 | Frekuensi dari penggunaan SIAKD bagi saya yaitu a. Sekali atau dua kali dalam sebulan b. Sekali atau dua kali dalam 15 hari c. Sekali atau dua kali dalam seminggu d. Sekali dalam satu hari e. Beberapa kali dalam satu hari |
| 3 | Banyaknya jenis perangkat lunak yang saya gunakan dalam pekerjaan (misalnya: Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Access, Power Point, General Ledger, MYOB, dll) : a. 1 Jenis b. 2 jenis c. 3 jenis d. 4 jenis e. 5 jenis atau lebih |

Lampiran 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| CSE | 94 | 12 | 13 | 25 | 21.07 | .310 | 3.010 |
| TP | 94 | 12 | 8 | 20 | 16.01 | .230 | 2.231 |
| PEOU | 94 | 9 | 16 | 25 | 21.76 | .248 | 2.404 |
| PU | 94 | 11 | 14 | 25 | 21.50 | .275 | 2.671 |
| ACC | 94 | 11 | 4 | 15 | 12.13 | .245 | 2.379 |
| Valid N (listwise) | 94 | | | | | | |

| | Variance | Skewness | | Kurtosis | |
|--------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| CSE | 9.059 | -.412 | .249 | -.290 | .493 |
| TP | 4.978 | -.340 | .249 | .803 | .493 |
| PEOU | 5.778 | -.094 | .249 | -.834 | .493 |
| PU | 7.134 | -.239 | .249 | -.412 | .493 |
| ACC | 5.661 | -.864 | .249 | 1.040 | .493 |
| Valid N (listwise) | | | | | |

Lampiran 4
Cross Loadings

Cross Loadings

| | ACC | CSE | PEOU | PU | TP |
|-------|----------|----------|----------|----------|----------|
| ACC1 | 0.899171 | 0.826162 | 0.713180 | 0.624290 | 0.815932 |
| ACC2 | 0.900237 | 0.781589 | 0.575779 | 0.597802 | 0.760570 |
| ACC3 | 0.914115 | 0.693689 | 0.599605 | 0.561794 | 0.868260 |
| CSE1 | 0.495902 | 0.710646 | 0.652344 | 0.626332 | 0.534682 |
| CSE2 | 0.650135 | 0.841442 | 0.606595 | 0.645215 | 0.653660 |
| CSE3 | 0.720752 | 0.863812 | 0.729492 | 0.736261 | 0.707371 |
| CSE4 | 0.706673 | 0.870349 | 0.654936 | 0.676260 | 0.651450 |
| CSE5 | 0.899171 | 0.826162 | 0.713180 | 0.624290 | 0.815932 |
| PEOU1 | 0.624966 | 0.733229 | 0.915187 | 0.796329 | 0.630999 |
| PEOU2 | 0.614359 | 0.708544 | 0.864148 | 0.793896 | 0.589994 |
| PEOU3 | 0.650507 | 0.767128 | 0.888001 | 0.759010 | 0.705433 |
| PEOU4 | 0.706576 | 0.731123 | 0.896228 | 0.795682 | 0.693367 |
| PEOU5 | 0.327970 | 0.524161 | 0.686204 | 0.750437 | 0.399942 |
| PU1 | 0.327970 | 0.524161 | 0.686204 | 0.750437 | 0.399942 |
| PU2 | 0.530783 | 0.643062 | 0.742484 | 0.852886 | 0.584118 |
| PU3 | 0.677785 | 0.778577 | 0.779645 | 0.897466 | 0.736581 |
| PU4 | 0.460459 | 0.591280 | 0.605359 | 0.786025 | 0.576245 |
| PU5 | 0.614359 | 0.708544 | 0.864148 | 0.793896 | 0.589994 |
| TP1 | 0.313794 | 0.443828 | 0.409400 | 0.436709 | 0.428691 |
| TP2 | 0.598614 | 0.695928 | 0.617268 | 0.662634 | 0.825689 |
| TP3 | 0.320008 | 0.271492 | 0.262822 | 0.284440 | 0.451807 |
| TP4 | 0.914115 | 0.693689 | 0.599605 | 0.561794 | 0.868260 |

Lampiran 5
Overview dan Laten Variable Correlations

Overview

| | AVE | Composite Reliability | R Square | Cronbachs Alpha | Community | Redundancy |
|-------------|------------|------------------------------|-----------------|------------------------|------------------|-------------------|
| ACC | 0.818181 | 0.931030 | 0.827913 | 0.889082 | 0.818181 | 0.243008 |
| CSE | 0.679853 | 0.913533 | | 0.880570 | 0.679853 | |
| PEOU | 0.729393 | 0.930305 | 0.674783 | 0.904565 | 0.729393 | 0.476841 |
| PU | 0.668825 | 0.909555 | 0.839686 | 0.875986 | 0.668825 | 0.135107 |
| TP | 0.717820 | 0.835647 | | 0.608256 | 0.717819 | |

Latent Variable Correlations

| | ACC | CSE | PEOU | PU | TP |
|-------------|------------|------------|-------------|-----------|-----------|
| ACC | 1.000000 | | | | |
| CSE | 0.846339 | 1.000000 | | | |
| PEOU | 0.697453 | 0.817323 | 1.000000 | | |
| PU | 0.656647 | 0.805383 | 0.909050 | 1.000000 | |
| TP | 0.903510 | 0.818936 | 0.716540 | 0.717848 | 1.000000 |

Lampiran 6
Total Effect

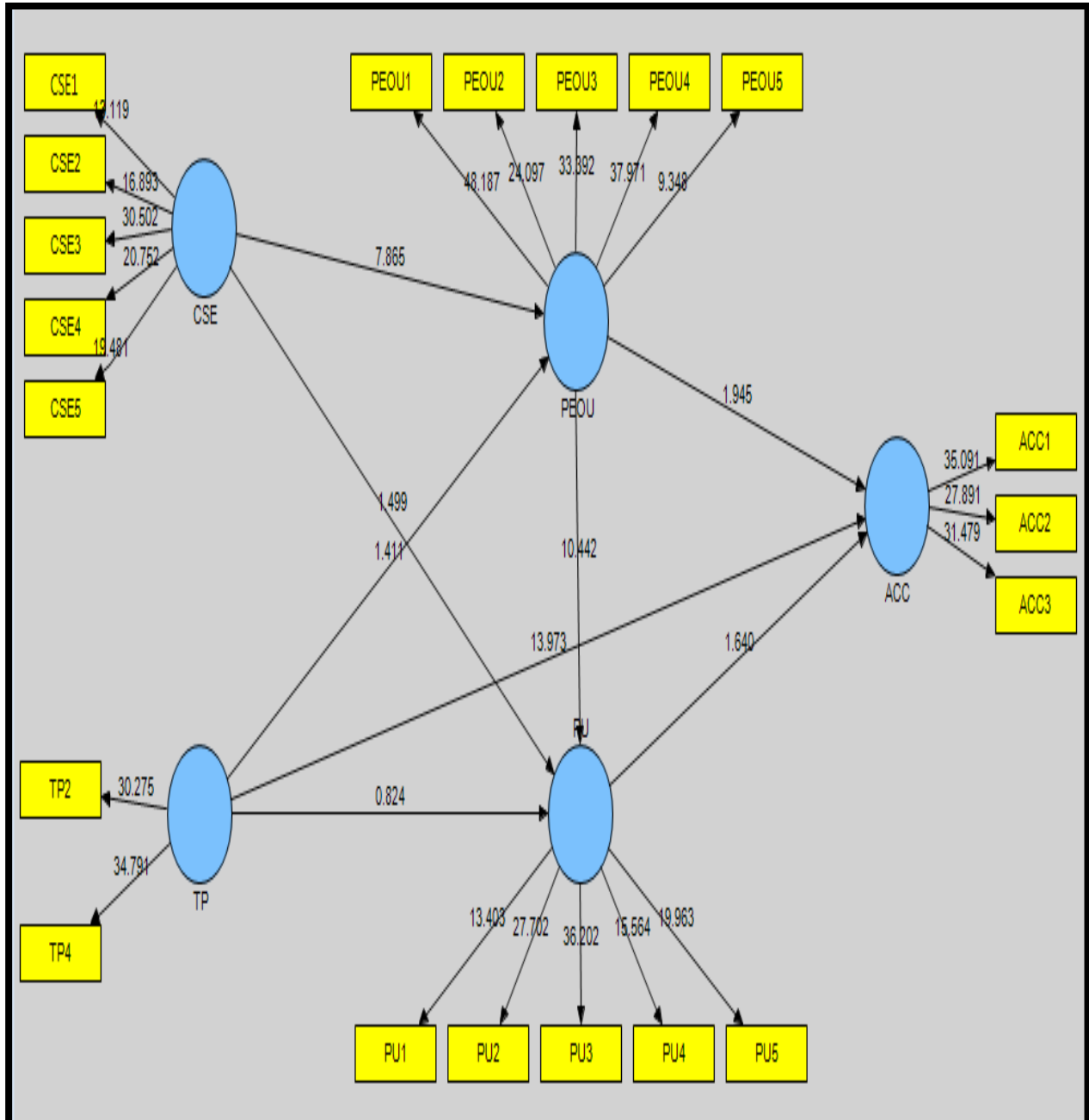
Total Effect dengan Variabel Intervening

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|-----------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| CSE -> PEOU | 0.699944 | 0.713687 | 0.089000 | 0.089000 | 7.864558 |
| CSE -> PU | 0.138658 | 0.140345 | 0.092521 | 0.092521 | 1.498662 |
| TP -> PEOU | 0.143330 | 0.130281 | 0.101561 | 0.101561 | 1.411279 |
| TP -> PU | 0.070144 | 0.070001 | 0.085150 | 0.085150 | 0.823765 |
| TP -> ACC | 0.856817 | 0.851527 | 0.061320 | 0.061320 | 13.972821 |
| PEOU -> PU | 0.745461 | 0.746439 | 0.071389 | 0.071389 | 10.442237 |
| PEOU -> ACC | 0.263255 | 0.262312 | 0.135377 | 0.135377 | 1.944606 |
| PU -> ACC | -0.197730 | -0.187289 | 0.120570 | 0.120570 | 1.617958 |

Total Effect Tanpa Variabel Intervening

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|---------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| TP -> ACC | 0.655805 | 0.662850 | 0.061761 | 0.061761 | 10.618373 |

Lampiran 7
Gambar Uji Signifikansi



Lampiran 8
Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|-------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| ACC1 <- ACC | 0.899171 | 0.898301 | 0.025624 | 0.025624 | 35.090695 |
| ACC2 <- ACC | 0.900237 | 0.900803 | 0.032277 | 0.032277 | 27.890714 |
| ACC3 <- ACC | 0.914115 | 0.910615 | 0.029038 | 0.029038 | 31.479418 |
| CSE1 <- CSE | 0.710646 | 0.719649 | 0.054169 | 0.054169 | 13.119165 |
| CSE2 <- CSE | 0.841442 | 0.848761 | 0.049811 | 0.049811 | 16.892811 |
| CSE3 <- CSE | 0.863812 | 0.872454 | 0.028320 | 0.028320 | 30.502075 |
| CSE4 <- CSE | 0.870349 | 0.876726 | 0.041940 | 0.041940 | 20.752140 |
| CSE5 <- CSE | 0.826162 | 0.825889 | 0.042409 | 0.042409 | 19.480676 |
| PEOU1 <- PEOU | 0.915187 | 0.917803 | 0.018992 | 0.018992 | 48.186851 |
| PEOU2 <- PEOU | 0.864148 | 0.870349 | 0.035861 | 0.035861 | 24.096986 |
| PEOU3 <- PEOU | 0.888001 | 0.885583 | 0.026593 | 0.026593 | 33.391966 |
| PEOU4 <- PEOU | 0.896228 | 0.901222 | 0.023603 | 0.023603 | 37.971257 |
| PEOU5 <- PEOU | 0.686204 | 0.677604 | 0.073410 | 0.073410 | 9.347603 |
| PU1 <- PU | 0.750437 | 0.749651 | 0.055990 | 0.055990 | 13.403027 |
| PU2 <- PU | 0.852886 | 0.855548 | 0.030788 | 0.030788 | 27.702291 |
| PU3 <- PU | 0.897466 | 0.898432 | 0.024790 | 0.024790 | 36.202197 |
| PU4 <- PU | 0.786025 | 0.781849 | 0.050503 | 0.050503 | 15.563794 |
| PU5 <- PU | 0.793896 | 0.797409 | 0.039769 | 0.039769 | 19.962825 |
| TP2 <- TP | 0.825689 | 0.825734 | 0.027273 | 0.027273 | 30.274636 |
| TP4 <- TP | 0.868260 | 0.866319 | 0.024957 | 0.024957 | 34.790939 |